

**STRATEGI GURU IPS DALAM MEMOTIVASI SISWA UNTUK
MENUMBUHKAN SIKAP KEPEKAAN SOSIAL (*SOCIAL SENSITIVITY*) DI
MTsN 4 BLITAR**

SKRIPSI

OLEH:

CHIKA CHINTIA FERARI

NIM. 19130071



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023



**STRATEGI GURU IPS DALAM MEMOTIVASI SISWA UNTUK
MENUMBUHKAN SIKAP KEPEKAAN SOSIAL (*SOCIAL SENSITIVITY*) DI**

MTsN 4 BLITAR

SKRIPSI

*Diajukan Ke Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)*

OLEH:

CHIKA CHINTIA FERARI

NIM 19130071



PROGRAM STUDY ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Strategi Guru Dalam Memotivasi Siswa Untuk Menumbuhkan Sikap Kepekaian Sosial (Social Sensitivity) di MTs Negeri 4 Blitar” oleh Chika Chintia Ferari ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,



Aniek Rahmaniah S.Sos., M.Si
NIP. 197203202009012004

Mengetahui,
Ketua Program Studi.



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, M.A
NIP. 197107012006042001

**STRATEGI GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA UNTUK
MENUMBUHKAN SIKAP KEPEKAAN SOSIAL (SOCIAL SENSITIVITY) di
MTS NEGERI 4 BLITAR
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Chika Chintia Ferari (19130071)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 03 Juli 2023 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji	Tanda Tangan
Ketua Sidang <u>Lusty Firmantika, M. Pd</u> NIP. 198701292019032010	
Sekretaris Sidang <u>Anik Rahmaniah, S.Sos. M. Si</u> NIP. 197203202009012004	
Pembimbing <u>Anik Rahmaniah, S.Sos. M. Si</u> NIP. 197203202009012004	
Penguji Utama <u>Dr. H. Alfin Mustikawan, M. Pd</u> NIP. 198204162009011008	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Alfin Mustikawan, M. Pd
NIP. 198204162009011008

Anik Rahmaniah S.Sos., M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 13 Juni 2023

Hal : Skripsi Chika Chintia Ferari

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Chika Chintia Ferari

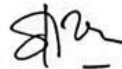
Nim 19130071

Judul Skripsi : Strategi Guru IPS Dalam Memotivasi Siswa Untuk Menumbuhkan Sikap Kepekaan Sosial (Social Sensitivity) di MTsN 4 Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Aniek Rahmaniah S.Sos., M.Si

NIP. 197203202009012004

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chika Chintia Ferari
NIM : 19130071
Program Studi : Pendidikan IPS
Judul Skripsi : Strategi Guru Ips Dalam **Memotivasi**
Menumbuhkan Sikap Kepekaan Sosial
(Social Sensitivity) Siswa Di Mtsn 4
Blitar

Menyatakan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftarrujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 13 juni 2023



Hormat saya,

Chika Chintia Ferari
NIM. 19130071

MOTTO

بدون الله نحن لا شيء

(ابن القيم الجوزية)

Tanpa Allah Kita Bukanlah Siapa-Siapa

(Ibn Qoyyum Al Jauziyah)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya, akhirnya peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.

Pada skripsi ini saya mendedikasikan segala perjuangan saya hingga pada titik ini, untuk :

Ibu saya tercinta, terimakasih untuk ibu Khoirur Rosyidah dan nenek saya Siti Aminah yang selalu memanjatkan doa yang tiada hentinya agar selalu diberikan kemudahan dan kelancaran oleh Allah SWT.

Untuk ayah saya Andi Kasdi yang saya sayangi semoga selalu diberi kesehatan Untuk kedua pamanku Rohmat Wahyudi dan Ahmad Kholik yang selalu memberikan dukungan moral maupun materil serta memberi nasehat dan dukungan kepada peneliti Dan untuk diri saya yang telah berjuang sampai titik ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah yang diberikan kepada kita semua sehingga dapat menyelesaikan skripsi “Strategi Guru IPS dalam Memotivasi Siswa untuk menumbuhkan sikap Kepekaan Sosial di MTsN 4 Blitar” dengan lancar, serta doa dan salam kami panjatkan kepada Nabi kita Muhammad Sallahu alaihi wasallam agar kita mendapatkan syafaatnya.

Pada skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Sosial (IPS) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa penulisan karya ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya :

1. Prof. Dr. Zainudin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Saiful Amin M.Pd selaku Dosen Wali yang telah membimbing dan mengarahkan selama perkuliahan ini.
5. Anik Rahmaniah S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan perhatian dan bimbingan dalam mengarahkan skripsi hingga selesai.
6. Kepala sekolah, guru, dan siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Blitar yang telah

memberikan izin, mendampingi, dan meluangkan waktunya untuk membantu peneliti selama melakukan penelitian.

7. Sahabat saya Salsadilla Yuniar, Thia Nur Rasyid, Alfi Ma'ruf Amin yang selalu ada dan memberikan semangat kepada peneliti.
8. Dharosa kosuma Permey yang selalu memberikan support dan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Muhammad Shofiyullah Fuady, Alfian Nasrul Haq yang menjadi teman terdekat dan selalu memberikan doa dan semangat dari maba hingga saat ini sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar sarjana.
10. Indah Nor Janah, Faradila Ema Nur Azizah, yang telah kebersamaian peneliti, dan memberikan semangat bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
11. Elfa Yunatus Sholihah, Eko Adi Saputra, Maulida Tasyikuri sahabat saya dari MA yang selalu membantu peneliti.
12. Seluruh teman teman seperjuangan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Angkatan 2019 dan teman seperbimbingan peneliti Siska Dwi Fitriani dan Darin Intan Nur Ainatus Sa'diyah yang sekarang sama sama sedang berjuang untuk menyelesaikan skripsi.
13. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Malang, 13 Juni 2023

Chika Chintia Ferari

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	I
LEMBAR LOGO	II
LEMBAR PENGAJUAN	III
LEMBAR PERSETUJUAN	IV
LEMBAR PENGESAHAN	V
NOTA DINAS PEMBIMBING	VI
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	VII
LEMBAR MOTTO	VIII
LEMBAR PERSEMBAHAN	XI
KATA PENGANTAR	X
DAFTAR ISI	XII
DAFTAR TABEL	XV
DAFTAR GAMBAR	XVI
DAFTAR LAMPIRAN	XVII
ABSTRAK	XVIII
ABSTRACT	XIX
خالصة	XX
PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN	XXI

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5

E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II Pembahasan

A. Tinjauan Pustaka	18
1. Startegi Guru.....	18
2. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)	25
3. Motivasi	30
4. Kepekaan Sosial.....	40
B. Kerangka berfikir	51

BAB III Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Kehadiran Peneliti	53
C. Latar Penelitian.....	54
D. Data Dan Sumber Data Peneliti.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Teknik Analisis Data	59
G. Pengecekan Keabsahan Data	61
H. Prosedur Penelitian	63

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	65
B. Hasil Penelitian	76

BAB V PEMBAHASAN

A. Strategi guru ips dalam memotivasi siswa untu menumbukan sikap kepekaan social di MTsN 4 Blitar	94
B. Faktor pendukung dalam memotivasi siswa untuk mebumbuhkan sikap kepekaan sosial di MTsN 4 Blitar.....	101
C. Factor penghambat dan cara guru mengatasi hambatan-hambatan dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial di MTsN 4 Blitar	103
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	111
Daftar Pustaka	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL

Table 1 Orisinilitas Penelitian	11
Table 2 Nama Nama Informan	58
Table 3 Jenis-Jenis Pelanggaran	73
Table 4 Pelanggaran Jenis Perilaku	73
Table 5 Pelanggaran Kerapian.....	74
Table 6 Pelanggaran Mental Spiritual	75
Table 7 Pelanggaran Prestasi Dalam Menambah Poin.....	76
Table 8 Tambahan Poin.....	77
Table 8 Penanggung Jawaban Jumlah Poin.....	79
Table 9 Objek Observasi	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir	51
Gambar 2 Kegiatan Guru Saat Memotivasi Siswa Di Kelas	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Pra Penelitian	117
Lampiran II surat izin penelitian	118
Lampiran II Surat Izin Telah Menyelesaikan Penelitian	119
Lampiran III Instrumen Penelitian	120
Lampiran IV RPP Kelas VIII MTsN 4 Blitar.....	123
Lampiran V Dokumentasi Penelitian	126
Lampiran VI Dokumentasi Observasi	129
Lampiran VII Bukti Bimbingan	131
Biodata Riwayat Hidup	132

ABSTRAK

Ferari, Chika Chintia. 2023. Strategi Guru IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Kepekaan Sosial (Social Sensitivity) di MTs Negeri 4 Blitar, Skripsi, Program Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Aniek Rahmaniah S.Sos., M.Si

Kata kunci: Strategi Guru, Memotivasi siswa, Kepekaan sosial

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk dan memperkuat karakter siswa. Peran guru saat ini bukan hanya sebagai pelatih akademik, tetapi juga sebagai motivator, korektor dan pembimbing karakter siswa apalagi di era globalisasi saat ini banyak berdampak pada siswa. Terutama guru IPS yang tugasnya adalah mendorong kepekaan sosial pada siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru IPS dalam mendorong siswa menumbuhkan kepekaan sosial di MTsN 4 Blitar. Untuk mendeskripsikan apa saja factor pendukung dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial di MTsN 4 Blitar, Untuk mendeskripsikan factor penghambat dan cara mengetahui bagaimana mengatasi kendala yang mendorong siswa untuk menumbuhkan kepekaan sosial di MTsN 4.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah MTsN 4 Blitar. Penggunaan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah guru IPS MTsN 4 Blitar dan siswa kelas VIII MTsN 4 Blitar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) strategi guru IPS adalah mendorong siswa untuk meningkatkan kepekaan sosialnya yaitu dengan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian reward, pembiasaan, penanaman nilai sosial dan empati, hukuman 2) faktor pendukungnya dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial adalah terjalin dengan baik antar masyarakat sekolah, sarana dan prasarana yang lengkap, dan kedekatan guru dengan siswa 3) faktor penghambat dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial di MTsN 4 Blitar ada 2 yaitu faktor internal seperti mood, malas dan kurang bersemangat dan factor eksternal seperti keterbatasan waktu dan lingkungan keluarga. Adapun cara mengatasi hambatan dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial adalah pemberian metode yang bervariasi, membekali siswa dengan pengetahuan yang baik, adanya komunikasi dengan orang tua, dan terlibat dalam kegiatan sosial.

ABSTACT

Ferrari, Chika Chintia. 2023. Social Science Teacher Strategy in Fostering Social Sensitivity At MTs Negeri 4 Blitar, Thesis, Social Sciences Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Aniek Rahmaniah S.Sos., M.Si

Keywords: Teacher Strategy, Motivating students, Social sensitivity

Teachers have a very big role in shaping and strengthening the character of students. The current role of the teacher is not only as an academic trainer, but also as a motivator, corrector and mentor of student character especially in the current era of globalization which has a lot of impact on students. Especially social studies teachers whose job is to encourage social sensitivity in students.

The purpose of this study was to describe the social studies teacher's strategy in encouraging students to develop social sensitivity at MTsN 4 Blitar. To describe what are the supporting factors in motivating students to cultivate an attitude of social sensitivity at MTsN 4 Blitar, To describe the inhibiting factors and how to find out how to overcome obstacles that encourage students to foster social sensitivity at MTsN 4.

This study uses a qualitative descriptive research method. The location of this research is MTsN 4 Blitar. Use observation techniques, interviews and shooting. The informants of this study were social studies teachers at MTsN 4 Blitar and class VIII students at MTsN 4 Blitar.

The results of this study indicate that 1) The social studies teacher's strategy is to encourage students to increase their social sensitivity, namely by various learning methods, giving rewards, habituation, planting social values and empathy, punishment 2) The supporting factors in motivating students to cultivate an attitude of social sensitivity is the establishment between the school community, complete facilities and infrastructure, and closeness between the teacher and students. 3) The inhibiting factors in motivating students to foster an attitude of social sensitivity at MTsN 4 Blitar there are two namely internal factors such as mood, laziness and lack of enthusiasm and external factors such as limitations time and family environment. And the way to overcome obstacles in motivating students to cultivate an attitude of social sensitivity is by providing a variety of methods, equipping students with good knowledge, communicating with parents, and being involved in social activities.

خلاصة

زراعة الحساسية الاجتماعية في مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 4 باليتار ، البحث الجامعي ، قسم التعليم الاجتماعية ، كلية علوم التربية والتعليم ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرفة: أنيك رحمنية الماجستير

الكلمات المفتاحية : استراتيجية المعلم ، تحفيز الطلاب ، الحساسية الاجتماعية

يلعب المعلمون دورا كبيرا جدا في تشكيل وتعزيز شخصية الطلاب. دور المعلم اليوم ليس فقط كمدرّب أكاديمي ، ولكن أيضا كمحفز ومصحح وموجه للشخصية الطلابية ، خاصة في عصر العولمة الحالي ، له تأثير كبير على الطلاب. خاصة معلمي الدراسات الاجتماعية الذين تتمثل مهمتهم في تشجيع الحساسية الاجتماعية لدى الطلاب.

الغرض من هذه الدراسة هو وصف استراتيجية معلمي الدراسات الاجتماعية في تشجيع الطلاب على زراعة الحساسية الاجتماعية في مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 4 باليتار. لوصف ما هي العوامل الداعمة في تحفيز الطلاب على تنمية مواقف الحساسية الاجتماعية في مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 4 باليتار ، لوصف العوامل المثبطة وكيفية معرفة كيفية التغلب على العقبات التي تشجع الطلاب على زراعة الحساسية الاجتماعية في مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 4 باليتار.

استخدمت هذه الدراسة منهج البحث الوصفي النوعي. موقع هذا البحث هو مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 4 باليتار. استخدام تقنيات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. كان المخبرون لهذا البحث هم معلمو الدراسات الاجتماعية مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 4 باليتار وطلاب الصف الثامن مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 4 باليتار.

أظهرت نتائج هذه الدراسة أن (1) استراتيجية معلمي الدراسات الاجتماعية هي تشجيع الطلاب على زيادة حساسيتهم الاجتماعية ، أي من خلال أساليب التعلم المتنوعة ، والمكافأة ، والتعود ، وغرس القيم الاجتماعية والتعاطف ، والعقاب (2) العوامل الداعمة في تحفيز الطلاب على تنمية الحساسية الاجتماعية تتشابهك المواقف بشكل جيد بين المجتمعات المدرسية ، والمرافق الكاملة والبنية التحتية ، وقرب المعلم من الطلاب (3) العوامل المثبطة في تحفيز الطلاب لتعزيز الحساسية الاجتماعية في مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 4 باليتار ، هناك 2 ، وهي العوامل الداخلية مثل الحالة المزاجية والكسل ونقص الحماس والعوامل الخارجية مثل الوقت المحدود والبيئة الأسرية. وطريقة التغلب على العقبات في تحفيز الطلاب على تنمية مواقف الحساسية الاجتماعية هي توفير أساليب متنوعة ، وتزويد الطلاب بالمعرفة الجيدة ، والتواصل مع أولياء الأمور ، والمشاركة في الأنشطة الاجتماعية.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

اَؤ = aw

اَي = ay

اُؤ = û

اِي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada saat ini, manusia tidak bisa menghindari arus kehidupan gelombang globalisasi. Globalisasi tidak hanya membawa nilai-nilai yang baik pada kehidupan, namun globalisasi juga membawa bahaya hingga menyebabkan pertikaian. Rasa saling menghormati dan kesejahteraan sesama manusia semakin memudar. Banyak orang cenderung egois dan bertindak.

Sikap ini menimbulkan ketidakpedulian terhadap lingkungan sosialnya. Hal ini berdampak besar terhadap kehidupan lingkungan sosial terutama remaja saat ini.¹ Pada kenyataannya, perkembangan zaman berpengaruh secara tidak langsung pada sikap, moral dan cara berpikir anak.

Pengaruh di era globalisasi yang paling terasa adalah dengan perubahan yang muncul secara cepat dan kompleks pada suatu bidang kehidupan. Sehingga, menjadikan moral generasi muda semakin kejam, bruntal, kejujuran semakin lemah, tidak disiplin serta sikap terhadap sosial di sekolah maupun di masyarakat. Sering memunculkan sikap kekerasan seperti yang terlihat di MTsN 4 Blitar dalam beberapa kasus.

Peneliti menemukan fenomena dan masalah yang di MTsN 4 Blitar seperti siswa yang kurang terhadap kesantunan (sopan santun) di lingkungan sekolah dengan guru maupun teman, antara lain ketika berhadapan dengan pendidik (guru) di sekolah dan acuh kepada teman, kurang bertanggung jawab

¹ Yayuk Sururil Iffatun Nadiroh, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Kepekaan Sosial Siswa," *Universitas Islam Negeri Malang*, 2020, 4–5.

(bagaimana dalam bersikap) seperti telat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas, membuang sampah sembarangan serta mengabaikan guru dan cenderung berbicara sendiri di waktu pelajaran sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan siswa cenderung tidak serius.

Perlu adanya sesuatu yang bisa membangkitkan sikap kepekaan sosial melalui motivasi yang diberikan oleh guru agar siswa lebih peka atau sensitive terhadap kemampuan berhubungan dengan orang lain dan merespon dengan cepat terhadap suatu objek pada situasi tertentu di lingkungan sekitarnya. Seperti, proses pembelajaran. Beranjak dari fenomena ini, pentingnya setiap manusia untuk mempunyai tujuan yang dapat meningkatkan hidup lebih sejahtera, Bahagia dan damai.

Keberadaan individu tidak dapat benar-benar hidup menyendiri tanpa kehadiran orang lain, manusia adalah makhluk sosial yang kongkrit. Seorang guru mempunyai banyak peran. Hal ini menunjukkan bahwa guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa.

Model pendidikan guru merupakan gambaran sikap dan perilaku guru terhadap anak dalam interaksi dan komunikasi selama proses belajar mengajar. Guru juga seorang manajerial sebagai pengawas yang mengawasi proses pembelajaran, merencanakan pelajaran, merencanakan pelajaran, melakukan kegiatan belajar bersama siswa dan memantau keterampilan dan kinerja siswa. Siti Irene menyebut bahwa proses sosialisasi adalah proses dimana seseorang menimba ilmu untuk hidup sesuai dengan norma-norma dimana dia hidup

sehingga terbentuk diri yang unik.²

Untuk mensukseskan dunia pendidikan, pemerintah memberikan perhatian khusus pada komponen-komponen yang mempengaruhi pendidikan itu sendiri. Salah satu komponen penunjang sebagai seorang guru adalah mengajar, membimbing dan mentransfer ilmu kepada siswa agar mereka dapat mengajar dan belajar dengan sukses. Pendidikan harus mampu menumbuhkan dan memupuk sikap yang baik. Sehingga, peserta didik dapat memecahkan berbagai persoalan masyarakat dan negara.

Seperti yang kita ketahui bersama, pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap orang. Pasal 20 Sistem Pendidikan (2003) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal keagamaan, kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan akhlak yang mulia. Karakter dan keterampilan tersebut diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat dan negara.³

Oleh karena itu, kegiatan dalam menunaikan kewajibannya sebagai seorang pendidik. Guru harus mampu menunaikan kewajibannya sebagai makhluk sosial karena IPS berperan penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa pada nilai-nilai perilaku sosial yang terkandung dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menuntut guru untuk mampu menciptakan solusi agar siswa mempunyai sikap peduli, Serta untuk

² Siti Irene Astuti Dwiningrum, *soziokulturelle Bildung*, (Jogjakarta: UNY-gazetaro, 2016), S. 102 .

³ Wina Sanjaya. *Oppimisstrategiat*. (Gakarto: Kencana Prenada Media Group, 2007)

memahami diri sendiri dalam konteks kehidupan di zaman sekarang dan Bersikap sebagai masyarakat global yang interdependen.

Untuk itu, penulis tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul “
STRATEGI GURU IPS DALAM MEMOTIVASI SISWA UNTUK
MENUMBUHKAN SIKAP KEPEKAAN SOSIAL (SOCIAL
SENSITIVITY) DI MTsN 4 BLITAR “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi guru IPS dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial di MTsN 4 Blitar ?
2. Apa saja faktor pendukung dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial siswa di MTsN 4 Blitar ?
3. Apa saja faktor penghambat dan bagaimana cara guru mengatasi hambatan-hambatan dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial di MTsN 4 Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan apa saja strategi guru IPS dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial di MTsN 4 Blitar.
- b. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial di MTsN 4 Blitar.
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat dan bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan

sikap kepekaan sosial di MTsN 4 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk perbaikan sikap peserta didik dalam berperilaku social dengan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah serta menambah khazanah keilmuan pada siswa terutama di MTsN 4 Blitar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi objek penelitian

Dapat berkontribusi pada sekolah yaitu di MTsN 4 Blitar dalam rangka menumbuhkan sikap kepekaan social pada siswa MTsN 4 Blitar.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menambah khazanah keilmuan khususnya dalam mata pelajaran IPS Terpadu.

b. Bagi peneliti

Meningkatkan potensi guru IPS yang berperan penting dalam merancang dan menetapkan program sekolah. Selain itu, untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Sosial, Fakultas Dan Keguruan dari Universtas Islam Tarbiyah Maulana Malik Ibrahim Malang. .

c. Bagi pembaca

Berguna untuk menambh pemahaman tentang kepekaan sosial dan sebagai bahan kajian bagi seseorang yang ingin mempelajari objek atau topik yang sama.

E. Orisinalitas Peneliti

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap kajian-kajian yang ada, peneliti tidak menemukan hal yang spesifik pada topik Strategi Guru IPS dalam Memotivasi Siswa Menumbuhkan Sikap Kepekaan Sosial Di MTsN 4 Blitar. Namun demikian, setidaknya terdapat beberapa kajian dan tulisan yang secara umum berkaitan dengan penelitian yang dikemukakan oleh penulis, yaitu. :

1. Yayuk Sururil Iffatun Nadiroh (2020) dalam Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam dengan judul “ *Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Kepekaan Sosial Siswa (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Sukosari Gondanglegi Malang)*” hasil penelitian dari rumusan masalah yang terdapat pada tesis tersebut yang pertama adalah Langkah-langkah yang dilakukan guru PAI untuk mendorong kepekaan sosial siswa dilakukan tidak hanya dalam kegiatan akademik tetapi juga dalam kegiatan non akademik. Fungsi-fungsi berikut adalah pembiasaan, model, koreksi dan pemantauan dan hukuman. Kegiatan tersebut mendukung siswa untuk memperkuat kepekaan sosial yang dilakukan oleh guru PAI di Madrasah Aliyah Darul Ulum Sukosari Gondanglegi di Malang . Yang kedua adalah Implementasi yang digunakan untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial siswa antara lain membiasakan dan mendorong siswa untuk mudah bergaul di lingkungan sosial, siswa berbicara santun di dalam kelas, di dalam sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Mengagendakan kegiatan-kegiatan sosial di sekolah, Mendorong nilai moral, sosial dan empati yang baik

kepada siswa di masyarakat sekitar sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Membuka mata untuk peduli dan bertindak terhadap lingkungan sosial.⁴ Implikasi dalam penelitian tersebut terdapat 2 faktor penghambat yaitu keterbatasan waktu dan pendukung yaitu program strategisnya madrasah. Metode kualitatif di gunakan pada penelitian ini dengan metode kualitatif study kasus. Tujuan penelitian untuk mengetahui langkah kepala sekolah dalam membangun kepekaan sosial, menjelaskan Implementasi dan konsekuensi dari strategi kepala sekolah di madrasah dalam Menumbuhkan sikap kepekaan sosial disekolah.

2. Atsna Nida Azkiya (2017) dalam skripsi yang berjudul “ *Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa Man 4 Bantul Yogyakarta* “Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini merupakan studi lapangan pada mata pelajaran guru dan siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta. Fokus penelitian ini adalah pada tahap konseling kelompok untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa di MAN 4 Bantul Yogyakarta. Pengumpulan informasi melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini meningkatkan kemampuan siswa dalam berhubungan dengan orang lain dan merespon secara cepat dan tepat terhadap objek dan situasi tertentu di lingkungannya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam musyawarah kelompok untuk meningkatkan kepekaan sosial di MAN 4 Bantul Yogyakarta dalam empat Langkah Fase start-up, fase

⁴ Yayuk Sururlll Iffatun Nadiroh, “STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MEMBANGUN KEPEKAAN SOSIAL SISWA (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Sukosari Gondanglegi Malang),” *Universitas Islam Negeri Malang*, 2020, 104–5.

transisi, fase operasional dan fase akhir .⁵

3. Emma Rohima (2018) dalam skripsi yang berjudul “ *upaya meningkatkan kepekaan sosial melalui layanan bimbingan kelompok dengan Teknik diskusi di MAN Pematang Bandar* “ menggunakan metode PTBK (Penelitian Teknik Bimbingan Konseling) tentang proses penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Ada empat fase dalam model roda yang dirancang oleh Kemmis dan Me Taggart: Desain, Aksi, Pengamatan, dan Refleksi. Dengan tujuan Meningkatkan kepekaan sosial para siswa dengan menggunakan teknik diskusi di sekolah tersebut. Hasil dari penelitian tersebut adalah sebelum menggunakan metode diskusi kepekaan social di MAN Pematang Bandar sangat rendah jadi, penggunaan Teknik diskusi tersebut sangat berpengaruh terhadap kepekaan social. Pada periode sebelumnya persentasenya sebesar 40% dan pada periode pertama mengalami peningkatan sebesar 20% dengan persentase sebesar 60% dan pada periode kedua pelayanan yang diberikan peneliti mengalami peningkatan sebesar 30% dan dapat mencapai persentase sebesar 90%. Dibandingkan dengan persentase pada Siklus I, kepekaan sosial siswa dalam bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dengan menggunakan teknik diskusi untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa di MAN Pematang Bandar.⁶
4. Berchah Pitoewas, Nurhayati nurhayati, Devi Sutrisno Putri, Hermi Yanzi (2020) djurnal penelitian yang berjudul “ *Analisis Kepekaan Sosial Generasi*

⁵ Atsna Nida Azkiya, “Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa Man 4 Bantul Yogyakarta,” *Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2017, 83.

⁶ Emma Rohima, “Upaya Meningkatkan Kepekaan Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Di Man Pematang Bandar,” *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2018, 69.

(Z) *Di Era Digital Dalam Menyikapi Masalah Sosial* “ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan bahan penelitian dan melakukan wawancara mendalam dengan informan. Informan penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran tentang kepekaan sosial Generasi Z di era digital dan untuk mengatasi masalah lingkungan dan sosial dari lokal hingga internasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital berpengaruh terhadap pendidikan kepekaan sosial siswa khususnya di SMA YP Unila. Meskipun perawatan tingkat SMA itu tidak merasuk ke semua bidang kehidupan, terutama perawatan benda mati.⁷

5. Diah Anggraini Jumaidi Putri (2021) dalam skripsi dalam skripsi yang berjudul “ *Bimbingan Agama Dalam Menumbuhkan Kepekaan Sosial Pada Anak Jalanan Di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet Jakarta Selatan* “ dalam penelitian tersebut di latar belakang oleh anak jalanan adalah fenomena yang terjadi hampir di seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Anak jalanan tumbuh dan berkembang di lingkungan yang akrab dengan masalah sosial sehingga menyebabkan mereka berperilaku negatif. Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 merupakan lembaga yang memberikan program penyuluhan keagamaan secara langsung kepada anak jalanan, dengan menanamkan ilmu pengetahuan sosial melalui nilai-nilai agama Islam. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan

⁷ Berchah Pitoewas¹, Nurhayati nurhayati², Devi Sutrisno Putri³, Hermi Yanzi⁴, “Analisis Kepekaan Sosial Generasi (Z) Di Era Digital Dalam Menyikapi Masalah Sosial,” *PPKn FKIP Universitas Lampung* 07 (2020): 17.

deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun kepekaan social melalui bimbingan agama. Dari penelitian ini menghasilkan dalam menumbuhkan kepekaan sosial pada anak jalanan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Taruna Jaya 1, maka dapat disimpulkan bahwa Bimbingan agama di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Taruna Jaya 1 dilakukan hampir setiap hari, yaitu dari hari Senin sampai Kamis pada pagi hari setiap selesai sholat dhuha berjamaah dan hari Senin sampai Jumat pada malam hari setiap selesai sholat maghrib hingga waktu isya. Metode bimbingan agama yang digunakan oleh pembimbing agama di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Taruna Jaya 1 dalam menumbuhkan kepekaan sosial adalah metode ceramah, kisah dan keteladanan. Menurut pembimbing agama, metode yang paling ampuh dan efektif digunakan untuk anak jalanan adalah metode keteladanan. Karena seorang pembimbing merupakan contoh ideal dalam pandangan seseorang yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru.⁸

⁸ Diah Anggraini Jumaidi Putri, "Bimbingan Agama Dalam Menumbuhkan Kepekaan Sosial Pada Anak Jalanan Di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet Jakarta Selatan," *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA*, 2021, 152.

Tabel 1.1 Orientasi Penelitian

No.	Nama peneliti, judul, instansi dan tahun publikasi	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Yayuk Sururil Iffatun Nadiroh “ <i>Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Kepekaan Sosial Siswa (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Sukosari Gondanglel Malang)</i> , Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam (2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang strategi membangun kepekaan social. 2. Kedua penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah untuk guru PAI. 	<p>Penelitian ini terfokus pada strategi dalam membangun kepekaan sosial.</p>
2.	Atsna Nida Azkiya “ <i>Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa Man 4 Bantul Yogyakarta</i> “, skripsi (2017).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang kepekaan social. 2. Penelitian ini sama-sama berhubungan dengan orang lain. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penelitian ini, menggunakan metode konseling kelompok untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa. 2. Objek pada Penelitian ini membahas tentang tahapan pelaksanaan konseling kelompok. 	<p>Penelitian ini terfokus pada upaya dalam meningkatkan kepekaan sosial.</p>

3.	Emma Rohima, “ <i>Upaya Meningkatkan Kepekaan Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Di Man Pematang Bandar</i> “, skripsi (2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang upaya meningkatkan kepekaan social. 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan Jenis Saran Kegiatan Pendamping Studi (PTBK) Berencana Dan di lakukan secara sistematis . 2. Metode penelitian ini adalah Penggunaan layanan konseling kelompok menggunakan teknik diskusi. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis persentase. 	Penelitian ini terfokus pada Upaya meningkatkan kepekaan sosial melalui bimbingan kelompok.
4.	Berchah Pitoewas, Nurhayati nurhayati, Devi Sutrisno Putri, Hermi Yanzi “ <i>Analisis Kepekaan Sosial Generasi (Z) Di Era Digital Dalam Menyikapi Masalah Sosial</i> “ jurnal penelitian (2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini sama-sama mengkaji kepekaan social. 2. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Penelitian ini sama-sama meneliti tentang kepekaan social. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini untuk mengetahui aktivitas secara menyeluruh yang merupakan peristiwa asli atau nyata. 2. Kajian ini merupakan Analisis kepekaan sosial Generasi Z dalam menghadapi isu-isu sosial. 	Penelitian ini terfokus pada analisis kepekaan sosial

5.	Diah Anggraini Jumaidi Putri “ <i>Bimbingan Agama Dalam Menumbuhkan Kepekaan Sosial Pada Anak Jalanan Di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet Jakarta Selatan</i> ” skripsi (2021).	1. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.	1. Penelitian ini ditujukan kepada anak jalanan. 2. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bimbingan agama sebagai upaya dalam menumbuhkan kepekaan sosial.	Penelitian ini terfokus pada menumbuhkan kepekaan sosial melalui bimbingan agama.
----	---	--	---	---

F. Definisi Istilah

Untuk membantu pembaca memahami proposal penelitian, terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam proposal ini, yaitu:

1. Strategi

Sarana untuk mencapai suatu tujuan. sebagai pendekatan secara umum yang berhubungan dengan implementasi ide, persiapan dan rencana untuk mencapai tujuan sebanyak mungkin. Selain itu, dapat dibuat menjadi rencana dan latihan untuk memaksimalkan kekuatan efektif dengan menggabungkan tujuan dan sumber daya untuk mencapainya tujuan suatu organisasi.

Dengan tujuan yang bersifat kebijakan, program, manajerial atas penilaian pencapaian di masa depan.

2. Guru IPS

Guru IPS adalah orang yang berperan sebagai mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi siswa atau masyarakat yang utama. Guru IPS memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. IPS dalam pendidikan merupakan konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial untuk membentuk dan mengembangkan kewarganegaraan yang baik. Hal ini juga merupakan bagian dari pembahasan tentang kurikulum dan sistem pendidikan Indonesia serta pedagogi sosial dalam perjalanan menuju pendidikan sekolah.

Dalam mendidik siswa, sebagai seorang guru harus memimpin dengan memberi contoh kepada siswa untuk melakukan segala bentuk pengajaran, melalui dorongan, pujian, hukuman, contoh, pembiasaan, dll, yang diperlukan untuk mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak secara positif. .

Kewajiban seorang Guru adalah mencintai, mengontrol siswa di setiap sikapnya, harus terbiasa saling menghargai, kerjasama, tanggung jawab dan penerapan norma-norma sosial. . Pada dasarnya seorang guru berkewajiban membekali peserta didik dengan keterampilan dasar untuk berkembang sesuai dengan kemampuan, minat, bakat dan lingkungannya melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. .

3. Motivasi

Dorongan dan usaha yang dilakukan untuk karena mereka menginginkan dengan tujuan untuk meraih kepuasan yang diinginkannya. Motivasi adalah Kegiatan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran sebagai perangsang atau semangat bagi siswa agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar.

4. Kepekaan social (*Social Sensitivity*)

keadaan seseorang yang mudah merasakan, menyadari dan merespon masalah social yang diharapkan menjadi bagian darinya perhatian yang sangat dibutuhkan oleh setiap siswa atau warga negara dan masyarakat. Kepekaan sosial juga dapat diartikan sebagai

kemampuan seseorang untuk merespon dengan cepat dan tepat terhadap objek atau situasi di lingkungan sosial tertentu.

Pentingnya kepekaan sosial (*Social Sensitivity*) bagi manusia sepanjang waktu sebagai perwujudan makhluk sosial, yang tidak bisa hidup sendiri tanpa manusia lainnya. Kemampuan untuk memiliki sikap sosial empati pada kehidupan bermasyarakat sama pentingnya dengan sikap peduli.

Selain itu, saling menghormati juga menjadi indikator kepekaan sosial. Oleh karena itu, sangat penting untuk menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati terhadap siswa, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas. Dan juga pada masyarakat sekitar.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penyusunan dan memahami laporan penelitian, maka peneliti menyajikan secara sistematis antara lain:

Bab I Pendahuluan. Pendahuluan ini meliputi konteks kajian, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan kajian, kegunaan kajian, orisinalitas kajian dan definisi istilah.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam hal ini mengemukakan landasan teori dan referensi terkait dengan Strategi Guru Ips Dalam Memotivasi Siswa Untuk Menumbuhkan Sikap Kepekaan Sosial (*Social Sensitivity*) Di Mtsn 4 Blitar. Selain itu, akan dikemukakan kerangka berfikir dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Dalam hal ini membahas terkait metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari permasalahan

yang akan diteliti. Pada bab ini Terdapat pendekatan dan jenis penelitian, keberadaan peneliti, lokasi penelitian, sumber data dan informasi, teknik pengumpulan data, analisis data, verifikasi keakuratan hasil penelitian dan tata cara..

Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian. Pada bagian ini, peneliti mengemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan dan memaparkan data yang telah diperoleh.

Bab V pembahasan dari hasil penelitian. Bagian ini, hasil penelitian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Bab VI Penutup. Dalam hal ini memuat simpulan yang merupakan jawaban akhir dari permasalahan penelitian, impikasi bagi peneliti pendidikan, dan saran sebagai evaluasi.

BAB II

KAJIAN PUSAKA

1. Pengertian strategi Guru

Kata strategi berasal dari bahasa Latin yaitu *Strategia* yang berarti penggambaran seni menggunakan rencana untuk mencapai tujuan. Menurut Frelberg dan Driscoll dalam penelitian Sri Anitah, strategi mempunyai beberapa macam yang berbeda dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang berbeda dan dalam konteks yang berbeda.⁹ Pada umumnya suatu strategi berkaitan dengan rencana untuk mengimplementasikan gagasan, merencanakan dan melaksanakan kegiatan dalam jangka waktu tertentu agar mencapai suatu tujuan yang diperankan oleh seseorang.

Bisa dijelaskan dengan adanya strategi tersebut adalah bagian dari upaya yang harus dilakukan. Seperangkat tindakan seperti mencapai tujuan, memecahkan masalah, atau mencari jalan keluar bisa juga disebut strategi. Dalam penelitian ini, strategi dipahami sebagai suatu bentuk aktivitas yang dapat mengeluarkan energi, otak yang terencana untuk mencapai tujuan .¹⁰

Dalam konteks pembelajaran, strategi dapat diberikan sebagai model umum kegiatan guru dan siswa untuk menggapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan pembelajaran.¹¹ Salah satu tahapan strategi adalah penguasaan teknik atau metode penyajian secara umum.

⁹ Sri Anitah, *Jurnal Strategi Pembelajaran*, pdf, hal. 1.3

¹⁰ Rika Reformasi Hilyatunnisa, "Upaya Guru Ips Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Annur Bululawang," *Universitas Islam Negeri Malang*, 2021, 14..

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 5.

Strategi dalam konteks pendidikan dapat dibagi menjadi empat yaitu :

- a. Mengidentifikasi spesifikasi dan kompetensi serta menerapkannya pada perubahan perilaku dan kepribadian siswa seperti yang diharapkan.
- b. Memilih pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan visi hidup masyarakat.
- c. Memilih dan mengidentifikasi metodologi, dan teknik belajar mengajar yang paling efektif yang dapat digunakan guru sebagai panduan.
- d. Menetapkan standar dan ambang batas minimum keberhasilan, atau kriteria dan standar keberhasilan, sehingga guru dapat menggunakannya sebagai pedoman dalam mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar. Evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar inilah yang kemudian dijadikan umpan balik untuk memperbaiki sistem pengajaran yang sesuai secara keseluruhan.¹²

Menurut Reber Dimiyati dan Mudjiono strategi adalah rencana atau tindakan yang terdiri dari serangkaian langkah-langkah untuk memecahkan masalah.¹³ Dalam perkembangannya, strategi tersebut digunakan dalam situasi dan kondisi belajar mengajar yang berbeda-beda.

Menurut Harvey F. Silver, terdapat empat gaya strategi yang berbeda, yaitu sebagai berikut :

1. Strategi penguasaan

Ada fokus yang kuat pada peningkatan kemampuan menghafal dan

¹² Syaful Bahri Djamnarah, guru dan murid dalam interaksi pedagogik, (Jakarta: Rieka Cipta, 2005), hal. 5.

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, belajar dan belajar (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2006), hal. 214

meringkas siswa. Strategi ini memotivasi dengan memberikan proses yang jelas dan umpan balik yang cepat serta rasa peningkatan keterampilan yang kuat serta keberhasilan yang terukur.

2. Strategi pengamanan

Untuk memperoleh dan mengembangkan kemampuan siswa untuk bernalar dan menggunakan bukti logika. strategi ini memotivasi untuk membangkitkan rasa ingin tahu, masalah, petunjuk, dan peluang untuk analisis dan diskusi.

3. Strategi antar pribadi

Mendorong perkembangan siswa melalui keterlibatan pribadi dalam kurikulum. Strategi ini menggunakan tim, kemitraan dan pelatihan untuk mendorong siswa mewujudkan keinginan mereka sendiri akan hubungan keanggotaan.

4. Strategi ekspresi diri

Menekankan imajinasi siswa akan keterampilannya. Strategi ini menggunakan metamorfana, model dan perumpamaan serta asumsi untuk mendorong tekad dan ambisi siswa untuk mencapai individualitas dan orisinalitas.¹⁴ Di sekolah terdapat strategi pembentukan karakter, yang dapat diintegrasikan ke dalam setting pendidikan formal dengan memasukkan kegiatan sekolah yang ada.

¹⁴ Harvey F. Silver et al., Strategi Pengajaran, (en Folgenden:PT Index Permata Puri Media, 2012), S.4

Menurut Masnur Muslich, ada beberapa strategi pembentukan karakter di sekolah yaitu melalui :

1. Keteladanan atau contoh

Kegiatan keteladanan ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah, pengurus sekolah dan guru-guru serta memiliki efek panutan bagi siswa. Ada sesuatu yang baik dalam diri seseorang yang ditiru agar orang lain dapat menirunya. Guru adalah orang yang di mata siswa memiliki pengaruh yang sangat tinggi baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Visi guru tetap untuk siswa. Teladan menjadi titik sentral dan memiliki arti penting bagi pendidikan. Jika gurunya orang baik, tidak menutup kemungkinan siswanya juga orang baik dan sebaliknya .

2. Kegiatan yang spontan

Tindakan spontan adalah tindakan yang terjadi secara spontan pada saat ini. Tindakan ini biasanya dilakukan ketika guru mengetahui bahwa sikap perilaku siswa kurang baik, misalnya, meminta sesuatu dengan berteriak, berjalan menembus tembok, dll. Kegiatan ini dilakukan sedemikian rupa sehingga siswa diberikan kebebasan penuh untuk mengungkapkan reaksi, perasaan, penilaian dan pendapatnya tentang hal yang dijelaskan guru, terutama nilai-nilai atau ekspresi karakter. Siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan pikirannya dalam bentuk tindakan spontan tanpa rasa takut. .

3. Teguran

Guru harus memperbaiki siswa yang nakal dan mengingatkan mereka untuk berlatih sehingga guru dapat membantu mereka mengubah perilakunya.

Dalam mendisiplinkan karakter siswa, guru biasanya menasihati siswa ketika melakukan kesalahan dan mempertemukan dua siswa yang bertentangan untuk mencari sumber masalahnya. Hingga akhirnya ditemukan solusi dari masalah tersebut. Hal ini dilakukan dengan sengaja agar siswa sadar dan tahu cara berpikir dan tidak mengulangi kesalahannya di kemudian hari. Dengan peringatan tambahan, hukuman tergantung pada kesalahan siswa.

4. Pengkondisian lingkungan

Suasana sekolah dirancang untuk menyediakan ruang fisik sebagai sarana pelengkap fasilitas disekolah. Contohnya seperti tempat sampah, jam dinding, proyektor, buku dan lainnya agar para siswa dengan lancar dalam proses pendidikannya. Selain hal tersebut Guru dengan strategi mediasi yang baik dapat melakukan terapan metode pengajaran yang lebih kolaboratif dan interaktif. Sehingga siswa aktif mengamati suasana pembelajaran.

Guru adalah orang dewasa yang misinya adalah mengarahkan siswa menuju kedewasaan yang lebih besar dalam perkembangan fisik dan mental mereka.¹⁵ Menurut Siti Maemunawat dan Muhammad Alif, guru adalah orang yang memiliki kemampuan profesional untuk melatih, membimbing, mengajar dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru harus memiliki tanggung jawab dan kontrol terhadap pendidikan anak didiknya baik di dalam maupun di luar sekolah.

Tanggung jawab seorang guru kepada muridnya sangat besar, karena ia

¹⁵Yohana Afliani Ludo Buan, Sinergi Pembinaan Guru dan Karakter Peran Guru dalam Membina Nilai-Nilai Pembinaan Karakter di Era Milenium (Indramayu:Curriculum Vitae Adanu Abimata, 2020), 1 .

menularkan moral dan etika kepada muridnya. Di luar kelas, guru juga memiliki tanggung jawab kepada siswanya dengan memberikan contoh yang baik melalui sikap, tindakan, dan perilaku yang baik. Guru memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan proses pembangunan generasi penerus bangsa.

Seorang guru yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi baik dan lancar diantaranya:

- a) Sebagai seorang pendidik, harus mampu mengembangkan sikap yang dewasa. Oleh karena itu, guru harus memiliki kepribadian yang baik, seperti kemampuan mempertanggung jawabkan apa yang dikerjakan, guru harus berwibawa, mandiri dan disiplin.¹⁶
- b) Guru dituntut mempersiapkan dengan baik untuk menjadi sumber belajar bagi siswanya.
- c) Guru harus bisa menjadi teladan bagi siswanya.
- d) Sebagai pendidik guru harus dapat membagi ilmunya kepada siswa, sehingga guru dapat menyampaikan dan menjelaskan materi yang diajarkannya kepada siswa agar siswa dapat menyerap materi dengan baik.
- e) Seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik, karena seorang guru yang baik mempengaruhi siswanya menjadi baik, tetapi sebaliknya jika kepribadian guru itu buruk maka sikap siswanya juga buruk. Oleh karena itu, guru harus menjadi orang baik dan memiliki kewajiban untuk menjadikan siswa menjadi baik.¹⁷

¹⁶ Ibid, 8

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Siswa dalam Pendekatan Teori Psikologi Interaksi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 39 .

Menurut Zakiyah Sudrajat, guru adalah pendidik profesional karena berkomitmen mengambil dan memikul tanggung jawab pendidikan yang dipikul orang tua.¹⁸ Melaksanakan pelatihan khusus kepada siswa adalah kewajiban seorang pendidik. Siswa menyelesaikan pendidikannya di tiga lingkungan, yaitu rumah, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, harus bertanggung jawab atas lingkungan pendidikannya.¹⁹

Seorang guru adalah pendidik dengan tugasnya sebenarnya bukan hanya mengajar seseorang untuk memahami banyak hal. Oleh karena itu, guru juga melatih beberapa keterampilan terutama sikap mental siswa, menumbuhkan sikap mental tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga bagaimana menggunakan pengetahuan itu untuk mendapatkan pendidikan yang baik sebagai guru teladan.²⁰ Menurut Dewi Sapitri guru adalah orang yang mengabdikan seluruh hidupnya untuk mengajar, mendidik, membimbing serta mendidik muridnya.

Guru tidak disebut sebagai orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan yang merambah kedalam lingkungan pendidikan formal saja, tetapi juga dalam bentuk pendidikan lainnya, guru kemudian menjadi model bagi siswanya.²¹ Menurut pandangan Islam, baik buruknya guru memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran dan kesuksesan hidup di masa depan. Guru juga merupakan tokoh masyarakat yang menjadi panutan. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki akhlak yang mulia.

¹⁸Harsono dan Susilo Joko, guru belajar untuk meningkatkan kualitas. (Yogyakarta: Perpustakaan Mahasiswa, 2010), hal. 22

¹⁹ Umar Tirtara Kuas dan Burung Hering. Pengantar Pendidikan. (Jakarta: Rineka Cipta: 2008), hal. 5

²⁰ Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: pt. Raja Countess, 2008), hal 137

²¹ Dewl Safitri, (2019), Menjadl Guru Profesional, Riau: Indragirl Dot Com, Hal. 5

Guru adalah sosok yang menjalankan tugas kemanusiaan dengan mengutamakan kebaikan dan menyelamatkan manusia dari kejahatan sebagai kerangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membangun karakter dan budaya, serta menjadikan generasi Indonesia menjadi generasi yang maju, adil, makmur, dan beradab yang hidup berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.²² Guru Sebagai pengganti orang tua di sekolah. Seorang guru diharapkan dapat memotivasi siswa untuk dapat meningkatkan kesadaran pada aspek nilai sosial sebagai makhluk sosial antara makhluk hidup dengan lingkungannya

Berdasarkan beberapa konsep di atas, disimpulkan strategi guru adalah suatu model yang dirancang dan dimaksudkan untuk secara sadar melakukan suatu kegiatan atau tindakan untuk mengembangkan kompetensi siswa. Karena guru memegang peranan penting dalam meningkatkan interaksi pada kehidupan sehari-harinya.

2. Pengertian IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Social studies diberikan Edgar Bruce Wesley, menyatakan “social studies are the social sciences simplified pedagogical purpose” jadi pada hakikatnya social studies adalah ilmu sosial yang digunakan dengan tujuan Pendidikan.²³ Menurut Ali Imran Udin dalam jurnalnya, Henny juga mengklaim bahwa IPS didefinisikan sebagai ilmu sosial yang disederhanakan untuk belajar mengajar di sekolah dasar dan menengah. Menurut Abu Ahmad, IPS saat ini merupakan mata pelajaran yang merepresentasikan campuran (fusion) dari sejumlah disiplin ilmu sosial.²⁴

²² Imron Fauzi, *Etika de la Instruprofesio* (Jember: Iain Jember Press, 2018), p. 103

²³ IR. D. Barr, J. L. Barth kaj S. S. Shermis, *Mendefinisikan Studi Sosial* (Virginia: Dewan Ilmu Sosial Nasional, 1977), 1-2.

²⁴ Henni Endayani, *Pengembangan Bahan Ajar IPS, IJTIMAIYAH, Jurnal Prodi Pendidikan IPS, UIN SU Medan, Vol 1 No. 1 Januari-Juni 2017* .

Istilah IPS merupakan konvensi di Indonesia untuk menunjukkan istilah lain dalam bidang ilmu sosial yang menunjukkan sifat terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial. Jadi, integrasi semacam ini harus menjadi fitur utama tentang topik penelitian yang disebut IPS. Dengan kata lain, IPS merupakan kajian terpadu tentang kehidupan manusia dalam dimensi ruang dan waktu yang berbeda dengan segala karakteristiknya.

IPS adalah penelitian yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan lingkungannya, pendidikan dan pembentukan aktor-aktor sosial.²⁵ Konsep pembelajaran IPS sebagai program pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan sosial, tetapi juga mendorong siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab untuk kebaikan bersama. Numan Sumantri mengklaim bahwa ruang lingkup pengembangan ilmu-ilmu sosial dibagi menjadi tiga sub-tujuan :

1. Pendidikan ilmu sosial sebagai pendekatan kewarganegaraan,
2. Pendidikan ilmu sosial sebagai ilmu yang konsep dan generalisasinya berada dalam ilmu-ilmu sosial.
3. Seperti ilmu yang mengambil bahan ajar dari kehidupan nyata masyarakat kemudian direfleksikan di kehidupan nyata.²⁶

IPS merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar dan menengah yang tujuan utamanya adalah membentuk karakter siswa dan membantu mereka memecahkan masalah. Oleh karena itu, guru IPS harus memahami dan menghayati berbagai permasalahan yang ada di masyarakat. Selain itu, IPS Mata pelajaran sekolah dibentuk

²⁵ Edy Surahman, Mukminan, "Peran Guru Ips Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa Smp," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 4 (2017): 3.

²⁶ Shodiq Anshori, *op.cit.*, *jurnal Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Karakter*

berdasarkan fenomena sosial, pendekatan interdisipliner untuk masalah dan realitas yang terkait dengan berbagai bidang ilmu sosial dan humaniora, seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan pedagogi.

Dapat dikatakan bahwa IPS merupakan penelitian ilmu sosial dan humaniora yang menghasilkan aktor-aktor sosial yang dapat membantu memecahkan masalah-masalah sosial. Model pembelajaran IPS menekankan unsur pendidikan dan kepedulian siswa seperti hubungan antara sesama manusia dalam hal kebaikan yaitu tolong menolong, saling membantu, bekerja sama, dll. Fokus pembelajaran IPS terdapat pada kemampuan menggunakan apa yang mereka pelajari untuk memahami dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Seiring berkembangnya teknologi dan pengetahuan, guru adalah kunci suatu keberhasilan pada proses pembelajaran terkhusus guru IPS. Guru IPS adalah pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mendidik, pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah melalui belajar atau belajar di masyarakat. Peran guru IPS yang sama pentingnya dengan semua peran di atas adalah sebagai pemimpin.

Peran ini harus diutamakan karena keberadaan guru di sekolah mengarah pada perkembangan siswa menjadi individu yang matang. Tugas guru dibagi menjadi tiga kelompok, antara lain :

a) Tugas Kewajiban guru dalam bidang profesi

Yaitu pengajaran, pendidikan dan pelatihan. Mengajar berarti menyampaikan pengetahuan kepada siswa dan membantu siswa menciptakan lingkungan yang kondusif agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan

nyaman. Mendidik berarti upaya untuk membimbing peserta didik menuju arah yang lebih dewasa baik secara fisik maupun psikis.

dibandingkan dengan mengajar, mendidik memiliki arti yang lebih kompleks karena mendidik memerlukan lebih dari transfer of knowledge dimana mendidik berarti membina pribadi, sikap, mental, dan akhlak peserta didik. Melatih berarti mengacu pada peningkatan keterampilan siswa. Kehadiran guru di dalam kelas sangat penting, jika dalam pembelajaran perhatian siswa akan berpusat pada guru dan bila guru berhalangan hadir maka siswa akan merasa kehilangan sosok guru.²⁷

b) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan

Yaitu sebagai wali siswa atau sebagai orang tua kedua siswa. Sehingga guru memiliki kewajiban untuk melindungi dan menyediakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi setiap siswa yang diajarnya. Guru harus membantu siswa untuk memecahkan masalah siswa. Seorang guru bisa menjadi teman yang baik bagi siswanya, orang kepercayaan, pemberi solusi, dan menjadi pendengar yang baik.

c) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan

Yakni menjadi panutan di masyarakat karena guru merupakan tempat memperoleh ilmu. Oleh karena itu, guru memiliki tugas untuk mencerdaskan bangsa Indonesia.²⁸ Selain itu, guru membina peserta didik agar nantinya siap

²⁷ Septlan Aji Permana, *Kompetensi Guru IPS*, 1st ed. (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 17–19.

²⁸ Ahmad Sopian, “Tanggung Jawab Guru, Peran dan Fungsinya Dalam Pendidikan”, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (Juni 2016): 88–89

untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Guru IPS sebagai agen pendidikan karakter yakni pembentukan karakter sebagai Pendidik, yang tujuannya untuk mengembangkan Pendidikan akhlak untuk pembentukan pribadi siswa yang baik, jujur, bertanggung jawab, saling menghargai dll . Menurut Gunawan, pendidikan karakter adalah upaya secara terstruktur dalam menumbuhkan nilai nilai pada kepribadian peserta didik yang berkaitan dengan tuhan, makhluk sosial, diri sendiri, dan lingkungan berdasarkan dengan norma agama, hukum, dan budaya.²⁹

Menurut Adisusilo, karakter adalah kesatuan nilai yang sudah dibiasakan dalam kehidupan sehingga membentuk suatu sifat yang konsisten dalam diri seseorang dan menjadi alat ukur bagi kualitas seseorang, contohnya seperti sikap jujur, pekerja keras, pantang menyerah, dll.³⁰

Pendidikan karakter memiliki tujuan yang tersusun pada KEMENDIKNAS, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan minat siswa supaya menjadi individu yang memiliki hati baik, bertingkah laku baik, dan berpikiran yang baik.
2. Membangun warga negara yang memiliki karakter Pancasila.
3. Meningkatkan minat bangsa agar mempunyai kepercayaan diri, bangga dengan bangsa dan negaranya, serta hidup rukun antar sesama manusia.³¹

Dari pemaparan diatas dapat difahami bahwa guru berperan penting pada

²⁹Heri Gunawan, konsep dan Implementasi pendidikan karakter (Bandung:Alfabet, 2012), 9.

³⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 65

³¹ Kemdiknas, *Pendidikan Karakter Terpadu Pada Pendidikan Menengah* (Jakarta: Kemendiknas, 2010),

Pendidikan karakter siswa. Pendidikan karakter merupakan salah satu bentuk kegiatan manusia yang dibina dan diperuntukan bagi generasi penerus yang bertujuan untuk menciptakan pengembangan diri individu secara terus menerus dan melatih kompetensi diri untuk kehidupan yang lebih baik.

3. Definisi Motivasi

Banyak ahli yang mengemukakan konsep motivasi berdasarkan pandangan yang berbeda-beda sebagaimana Nyayu Khodijah menyatakan bahwa konsep motivasi adalah suatu daya atau kekuatan atau keadaan yang kompleks dan kemauan dari seorang individu untuk bergerak menuju suatu tujuan tertentu dan untuk dipengaruhi. Dengan adanya berbagai kebutuhan, keinginan yang harus dipenuhi yaitu yang memaksa seseorang untuk berbuat atau bertindak.³²

MC dengan. Donald, dikutip Oemar Hamalik, mengatakan motivasi adalah perubahan energi yang terjadi dalam diri seseorang dan ditandai dengan timbulnya afektif dan respons tujuan yang proaktif. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan munculnya perasaan dan tanggapan untuk mencapai tujuan.³³

Motivasi adalah istilah yang paling sering digunakan untuk menggambarkan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang kompleks. Hampir semua ahli juga sepakat bahwa teori motivasi adalah tentang faktor-faktor yang mendorong dan mengendalikan perilaku. Juga diterima secara luas bahwa motivasi seseorang untuk berpartisipasi dalam aktivitas tertentu berasal dari kebutuhan yang mendasarinya.³⁴

³² Nyayu Khodljah, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 149

³³ Oemar Hamallk, Proses Belajar Mengajar..., hlm. 158.

³⁴ Idham Kholld, "Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Asing", Jurnal Tadrls, Vol 10 No. 1 (2017), h. 61

Dalam kutipan Wasti Soemanto Menurut James O Whittaker. Motivasi adalah “Kondisi yang mengaktifkan atau memotivasi makhluk untuk berperilaku guna mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut ”.³⁵

Motivasi datang dari keinginan untuk memuaskan suatu kebutuhan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar tercipta karena adanya faktor cita-cita dan impian siswa untuk berhasil dan sebagai penghargaan pada siswa dan lingkungannya serta aktivitas yg menyenangkan dan menarik di sekolah.

Unsur-unsur motivasi terbagi menjadi tiga yaitu :

- 1) Motivasi dimulai dengan perubahan energi pribadi. Perubahan motivasi disebabkan oleh berbagai perubahan sistem neurofisiologis tubuh manusia, misalnya motif lapar timbul karena perubahan saluran pencernaan. Namun ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya perasaan (affective excited). Pertama ada perasaan, lalu serangan emosional. Iklim emosional ini mengarah pada perilaku yang termotivasi. Perubahan ini mungkin atau tidak, kita hanya bisa melihatnya dalam tindakan. Anda sedang dalam percakapan. Ketertarikannya pada apa yang dikatakan membuat suaranya lebih keras dan kata-katanya mengalir dengan lancar dan cepat .
- 3) Motivasi ditandai dengan reaksi untuk mencapai tujuan. Orang yang termotivasi mendapatkan jawaban atas tujuan mereka. Reaksi ini menghilangkan ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Misalnya, Orang A ingin diberi penghargaan, maka dia belajar, bertanya, membaca buku, dan mengikuti

³⁵ Wasti Soemanto, Pädagogische Psychologie, (Gakarto: Rineka Cipta, 1990), Cet. 3

ujian. Itu sebabnya setiap orang membutuhkan motivasi, terutama dalam kehidupan.³⁶

Munculnya motivasi karena kebutuhan yang dirasakan. Membangkitkan keinginan untuk memuaskan kebutuhan itu. Kekuatan ini berasal dari seseorang yang memotivasi dan mengarahkan tindakannya untuk mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan.

Ada berbagai motivasi belajar yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah situasi yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan dapat memotivasi belajar.³⁷

Menurut Alisuf Sabri motivasi timbul dari dalam diri seseorang dan sangat erat kaitannya dengan tujuan belajar, seperti keinginan untuk memahami suatu konsep, keinginan untuk memperoleh informasi, keinginan untuk memperoleh keterampilan untuk belajar dan sebagainya.³⁸

Dapat dilihat bahwa siswa dengan motivasi intrinsik memiliki tujuan belajar yang sesungguhnya, tujuannya adalah menjadi orang yang memperoleh ilmu sehingga siswa belajar untuk mengetahui dan menguasai masalah yang dipelajari secara mendetail.

Keinginan untuk melakukan sesuatu berasal dari Kepercayaan tanpa paksaan dari luar seperti contoh seorang siswa yang senang membaca atau

³⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*....p. 159

³⁷ Muhlbbbln Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), Cet. Ke-1, h. 137

³⁸ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*,....., h. 85

karena ingin mengetahui atau memahami apa yang dibacanya tidak memerlukan dorongan, ia ingin membaca dengan dibimbing oleh motivasinya.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi eksternal muncul ketika tujuan pembelajaran dicapai di luar kegiatan, yaitu. tidak diatur dalam peraturan itu sendiri. Motivasi ini bekerja karena rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik untuk belajar muncul sebagai pendorong yang memotivasi seseorang untuk terlibat dalam kegiatan belajar.

Perlu diketahui bahwa motivasi eksternal sangat mempengaruhi atau menuntun kita dalam aktivitas sehari-hari. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus mencoba berbagai cara. Berikut beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik:

a) Kompetisi

menciptakan ajang persaingan di antara siswa untuk meningkatkan pembelajaran mereka dengan berusaha meningkatkan kinerja sebelumnya dan melampaui kinerja orang lain.

b) Pace making

Pada awal pembelajaran, guru terlebih dahulu harus mengajarkan kepada siswa hal-hal yang ingin dicapainya .

c) Tujuan yang jelas

Semakin jelas tujuan, semakin besar nilai tujuan bagi orang yang bersangkutan dan semakin besar pula motivasi untuk melakukan sesuatu

yang buruk.³⁹

Menurut S. Nasution, ada 14 teknik motivasi :

1. Memberi angka

Angka-angka dalam hal ini merupakan simbol nilai dari kegiatan pembelajaran. Banyak siswa yang tujuan utamanya adalah mendapatkan nilai atau nilai yang sangat baik. Oleh karena itu, siswa biasanya berjuang untuk ujian atau buku catatan dengan nilai bagus .

Angka yang bagus untuk siswa adalah motivasi yang baik dan sangat kuat Namun, untuk mencapai angka tersebut masih belum membuahkan hasil pembelajaran yang nyata dan bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah wajib seperti memberikan nomor yang dapat dihubungkan kepada semua pengetahuan yang diberikan dengan mengandung (nilai-nilai). Sehingga, tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga keterampilan fisiknya.⁴⁰

Penting juga untuk memberikan nilai yang baik kepada siswa yang kurang bersemangat belajar. Kebijakan ini diserahkan kepada guru yang memenuhi syarat untuk belajar lebih banyak tentang tugas-tugas pembelajaran kooperatif siswa .⁴¹

2. Memberi hadiah

Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan alat motivasi. Penghargaan yang dapat diberikan kepada siswa dengan prestasi tinggi,

³⁹ dr. Moh. Uzer Uzman, Op.cit, P. 24-25

⁴⁰ Sardlman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 91.

⁴¹ Syalful Bahrl Djamarah, Psikologi Belajar..., hlm. 125.

peringkat pertama, dua atau tiga siswa lainnya. Penghargaan dapat berupa beasiswa yang dapat dibayarkan setiap bulan Tujuannya adalah untuk mendorong siswa untuk terus belajar dan membantu mereka yang sukses dalam segala hal tetapi memiliki latar belakang keuangan yang lemah untuk melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi.

Penghargaan juga dapat disajikan dalam bentuk lain, seperti buku, pulpen dan buku bacaan lainnya dengan kotak yang dikemas rapi.

3. Saingan

Kompetitor atau keterampilan ini dapat digunakan untuk memotivasi siswa untuk belajar. Baik kompetisi individu maupun kompetisi kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi siswa. Situasi ini dapat berguna untuk membuat proses belajar mengajar menjadi interaksi yang bersahabat. Metode pengajaran ini memainkan peran penting dalam menciptakan suasana yang menyenangkan.⁴²

4. Menggunakan variasi metode yang menarik

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan beberapa informasi ditransmisikan melalui teknologi baru, Pengemasan yang baik didukung dengan alat berupa instalasi atau media. Siswa tidak pernah tahu apa yang menarik perhatian bagi mereka untuk belajar jadi, guru harus menggunakan berbagai metode yang menarik agar siswa bergairah dan menarik suatu perhatian. Misalnya, untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara

⁴² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 93

pemutaran film, demonstrasi, dan games sebagai sarana untuk memberikan suatu keteladanan yang membuat siswa termotivasi dan peka terhadap sekitarnya.

5. Sering memberi ulangan

Mengikuti ujian juga merupakan sarana untuk memotivasi siswa. Namun harus diingat, pengulangan tersebut tidak boleh dilakukan terlalu sering (misal setiap hari) karena bisa membosankan dan rutin.

6. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar, terutama ketika ada kemajuan dibuat untuk mendorong siswa lebih lebih giat. Dan untuk mencari tahu Grafik dari hasil belajar menurun atau meningkat, sehingga siswa terpacu untuk melanjutkan dengan harapan hasilnya akan terus berkembang.

7. Pujian

Pujian ini merupakan bentuk penguatan positif dan sekaligus dorongan yang baik. Agar pujian memiliki efek yang membesarkan hati, pujian itu harus sesuai dalam suasana yang menyenangkan dan meningkatkan suatu keinginan sekaligus dapat meningkatkan kualitas harga diri

8. Hukuman

Hukuman sebagai alat motivasi bila dilaksanakan melalui pendidikan yang berarti untuk memperbaiki sikap dan tindakan siswa. Jadi, dalam konteks hukuman, siswa tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran. Dan akan lebih baik jika siswa berhenti melakukannya hari

itu juga di masa mendatang. ⁴³

9. Minat

Minat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan Siswa yang tertarik pada suatu subjek. Motivasi muncul karena ada kebutuhan dan minat. Jadi benar bahwa minat adalah motivator yang paling utama. Minat ini dapat dimunculkan dengan cara-cara berikut, antara lain :

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.

10. Suasana yang menyenangkan

Suasana yang menyenangkan adalah suasana dimana seseorang memiliki perasaan senang terhadap sekitar sehingga menimbulkan kenyamanan. Seperti halnya interkasi dengan siswa dengan diselingi guyonan yang humoris, yang meningkatkan kedekatan terhadap guru dengan siswa. Semakin dekat perasaan siswa dengan gurunya, semakin mudah bagi mereka untuk menyerap apa yang diajarkan guru.

Memberikan perhatian dan memanfaatkan media disekitar juga dapat memberikan suasana yang menyenangkan. Dengan cara ini, setiap anak merasa memiliki kesempatan untuk membuktikan diri dan menjadikan pelajaran lebih hidup lebih menyenangkan.

11. Tujuan yang diakuinya

Seorang guru harus memberikan penjelasan mengenai apa tujuan

⁴³ Syaifull Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm, 131

yang nantinya akan di capai. Tujuan diidentifikasi sebagai motivator yang sangat penting. Karena ketika anak memahami tujuan yang dicapai, mereka merasa sangat berguna dan berharga, yang menimbulkan semangat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

12. Teguran⁴⁴

Teguran bisa diartikan sebagai suatu peringatan, nasihat, kritikan sebagai dorongan motivasi untuk agar siswa lebih baik untuk kedepannya dalam belajar maupun bersosialisasi.

Motivasi memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Motivasi belajar perlu diusahakan dalam diri sendiri. Tetapi, bukan berarti motivasi ekstrinsik itu tidak penting karena keadaan suatu pembelajaran dapat berubah sehingga tercipta motivasi ekstrinsik.

Motivasi bertindak sebagai kekuatan pendorong, sebagai energi yang baik baik secara fisik maupun mental. Kekuatan fisik yang memiliki Antusiasme, semangat dan gerak aktif mencapai tujuan yang dapat memungkinkan transformasi diri, kecerdasan, pengetahuan dan keterampilan. Sehingga dapat dipahami bahwa motivasi merupakan unsur penting dalam setiap gerak kehidupan manusia.

Motivasi sebagai kekuatan yang dapat digunakan dalam tindakan atau pekerjaan yang memiliki tiga tugas dikemukakan oleh Oemar Hamalik:

- a. Mendorong untuk bertindak sebagai kekuatan dan energi. Dalam hal ini,

⁴⁴ S. Nasution, Prinsip-Prinsip Didaktik Pengajaran, (Bandung: Jemmars, 1986), hlm. 78-83

motivasi adalah langkah pendorong dari semua tindakan yang harus diambil.

- b. Menentukan arah tindakan yang mengarah pada tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, motivasi dapat memberikan arah dan tindakan yang harus diambil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Memilih tindakan, yaitu menentukan tindakan yang serasi dilakukan untuk mencapai tujuan dengan membuang tindakan yang tidak perlu.⁴⁵

Adanya Motivasi menentukan gerak dan Langkah seseorang untuk mencapai tujuan. ada tiga fungsi motivasi.⁴⁶

- 1) Memotivasi orang untuk bertindak, baik sebagai penggerak yang melepaskan energi.
- 2) Untuk menyelesaikan suatu tindakan, yaitu menentukan tindakan apa yang harus dilakukan bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan, mengabaikan tindakan-tindakan yang tidak berguna untuk mencapai tujuan tersebut. .
- 3) Sebagai motivator, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar sesuai prinsip-prinsip berikut ini ⁴⁷ :
 - a. Siswa akan bekerja keras jika mereka tertarik dengan pekerjaannya dan memperhatikan.
 - b. Memerikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti. .
 - c. Pemberian penghargaan atas karya dan prestasi siswa.

⁴⁵ Oemar Hamalik, dalam Fathurrohman, Strategi Belajar Mengajar, (Reflika Aditama, jakarta, 2010), h. 2

⁴⁶ Sudirman, Interaksi dan Motivasi..., hal.75

⁴⁷ Mulyasa, Standar Kompetensi..., hal. 59

- d. Menggunakan penghargaan dan hukuman secara efektif dan tepat.
- e. Memberikan ulasan yang adil dan terbuka.

4. Kepekaan Sosial

1. Pengertian kepekaan sosial

Menurut Tondok, kepekaan sosial secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk merespon secara cepat dan tepat terhadap objek tertentu di lingkungannya atau terhadap situasi sosial.⁴⁸ Kepekaan sosial dapat diartikan sebagai kemampuan untuk merespon dengan cepat dan tepat terhadap objek atau situasi sosial tertentu di lingkungannya. Kepekaan sosial dapat dikenali melalui beberapa contoh berbagi dengan sesama, siap membantu yang membutuhkan, berani bertanya, memaafkan kesalahan dan menghargai orang lain.

Kepekaan sosial adalah kemampuan untuk mengamati reaksi atau perubahan pada orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal. Seseorang dengan kepekaan sosial yang tinggi dapat dengan mudah memahami dan merasakan reaksi tertentu dari orang lain, baik positif maupun negative.

Menurut Chaplin dalam penelitian Naim dalam jurnal pemuda menyebutkan bahwa perilaku sosial yang diperlihatkan individu untuk berinteraksi dengan orang lain dan bergaul dengan kelompok untuk menghadirkan kenyamanan bagi masyarakat di sekitarnya. Pada saat yang sama, kepekaan setiap orang berbeda, dari anak-anak hingga orang dewasa, mereka memiliki tingkat kepekaan yang berbeda, sehingga kepekaan sosialnya juga berbeda. Kepekaan dapat dipelajari sejak dini

⁴⁸ Marselius Sampe Tondok, *Melath Kepekaan Sosial Anak*, Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol 5 No 2, 2012, h. 6

untuk menjadikannya lebih baik lagi di masa mendatang .⁴⁹

Mengajarkan pada anak sejak dini tentang pentingnya kepekaan sosial adalah suatu hal yang membentuk anak kelak menjadi orang dewasa yang peka terhadap lingkungannya. karena lingkungan juga berpartisipasi pada perilaku manusia yang dipengaruhi oleh pengaruh luar. Sikap ini, bertujuan untuk mengembangkan empati terhadap orang lain termasuk berbagi dengan orang lain, memiliki keberanian untuk meminta maaf ketika melakukan kesalahan, kesediaannya untuk membantu orang yang membutuhkan, dan kepekaan kemampuan dan fisik untuk tidak melakukan apa pun hal yang merugikan orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa kepekaan adalah Sensitivitas yang berarti perasaan mudah tersentuh. Dalam kamus bahasa indonesia sosial berarti hubungan dengan masyarakat masyarakat umum atau dengan orang banyak. Pernyataan ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S.Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَّقِيهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu.*

⁴⁹ Caplin Nur Banni Na'im, meningkatkan keterampilan sosial anak usia 4-5 tahun dengan Pertandingan Adat Cublak vs Cublak Suweng di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 44 Kecamatan Banyumanik-Kota Semarang, (Jurnal Pemuda Volume 4:2 2015), hlm. 46-51 1

Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal". (QS.

Al-Hujurat: 13)⁵⁰

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan kita sebagai manusia untuk saling mengenal. Ayat ini juga menegaskan bahwa di mata Tuhan semua manusia memiliki derajat kemanusiaan yang sama dan tidak ada perbedaan antara suku dan lainnya. Nilai kemanusiaan laki-laki dan perempuan juga tidak ada perbedaan, karena semuanya diciptakan dari satu generasi, yaitu Adam dan Hawa.

Jadi kita sebagai manusia harus saling menghormati, berinteraksi dengan baik dan peduli satu sama lain. Setiap diri manusia diciptakan di dunia dengan segala kebutuhannya. Hal ini ditandai dengan tangisan bayi saat lahir. Hal tersebut menandakan adanya tanda-tanda kehidupan dan disitulah muncul berbagai kebutuhan yaitu kebutuhan akan perlindungan, kebutuhan akan rasa aman dan berbagai kebutuhan lainnya.

Kebutuhan yang di miliki oleh setiap individu sangat bermacam-macam, sesuai dengan tingkatan dan keadaan dari setiap individu tersebut.⁵¹ Itu sebabnya, kita manusia harus berbuat baik kepada saudara kita. Karena itu, kita harus menjalin hubungan baik dengan orang lain, dan menunjukkan ketakwaan kepada Allah SWT.

2. Membangun kepekaan sosial

Membangun kepekaan sosial Menurut Yonatan Wijayanto. Terdapat

⁵⁰ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Surah Al-ahujarat 13, Al-Qur'an Kemenag In MicrosoftWord, Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

⁵¹ Meilanny Budiarti S., "Mengurai Konsep Dasar Manusia Sebagai Individu Melalui Relasi Sosial Yang Dibangunnya," *PROSIDING KS: Riset & PKM 4* (N.D.): 105.

tujuh cara dalam membangun kepekaan sosial pada setiap individu.⁵²

A. Menyadari bahwa tidak dapat hidup sendiri. Mengapa orang tidak bisa memiliki kepekaan sosial yang baik? Salah satu alasannya adalah orang tersebut sering menyendiri dan tidak ingin berada di dekat orang lain, tidak pernah ingin berkumpul dengan orang-orang di sekitarnya. Setiap ada kegiatan bersama, orang seperti itu biasanya enggan berpartisipasi.

B. Bergaul dengan orang sebanyak-banyaknya.

Bertemu dengan banyak orang memudahkan untuk merasakan perbedaan karakter setiap individu. Tuhan menciptakan manusia dengan keunikannya masing-masing. Bahkan kembar identik pun berbeda. Oleh karena itu, kita harus terbiasa berhadapan dengan banyak orang, yang memungkinkan kita mengenali individualitas masing-masing.

C. Memerhatikan dan memperbaiki cara bicara

Kita harus memberikan perhatian khusus untuk berbicara ketika kita bersama orang lain. Banyak orang memiliki perbedaan pendapat dalam hidup pada kehidupan sehari-hari hingga menimbulkan perkelahian karena ketidakmampuan seseorang untuk berbicara dengan baik. Partisipasi seseorang dalam suatu organisasi membuat kita lebih baik. Kepekaan dalam mengemukakan ide dan pendapat. Mampu mengenali cara berpikir dan berbicara orang lain, sehingga kemampuan kita untuk mengenal orang lain sedikit banyak lebih halus.

D. Terlibat dalam kegiatan sosial

⁵² Wijayanto Yonatan, *Menumbuhkan Kepekaan Sosial*

Kegiatan sosial merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh banyak orang saat ini. Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam berbagai bentuk, misalnya kunjungan ke panti asuhan, penggalangan dana untuk korban bencana, pengobatan gratis, dll.

E. Mengembangkan empati

Empati adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Kunci untuk memahami emosi orang lain adalah kemampuan membaca dan memahami pesan non verbal seperti nada suara, gerak tubuh, ekspresi wajah, dll. Seseorang yang memiliki kemampuan ini lebih mudah beradaptasi. Kita dapat mengembangkan empati ketika kita membiasakan diri untuk berhubungan dan mengamati orang lain di sekitar kita. .

F. Berperilaku pro-sosial

Sesuatu yang mendorong seseorang untuk berinteraksi, bekerja sama, dan membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan apa pun.⁵³ tindakan ini membutuhkan kemauan untuk berkorban dengan orang lain dengan cara menghargai keberadaannya, dan jangan menempatkan diri sendiri di atas penderitaan orang lain.

G. Melihat dan bertindak

Banyak orang di sekeliling kita memiliki keterbatasan yang menghalangi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang normal. Misalnya fakir miskin, anak jalanan dan orang lanjut usia membutuhkan perhatian lebih dan bantuan nyata dalam setiap masalah.

⁵³Gusti Yuli Asih, Margaretha Maria Shinta Pratiwi, "Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi," *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus* 1 (2010): 34.

3. Macam-macam kepekaan sosial

Kepekaan sosial adalah bagian dari karakter bawaannya pada setiap individu. Yang mudah terangsang pada lingkungan sekitar. Adapun macam-macam kepekaan sosial adalah :

a. Empati

Empati adalah kemampuan untuk mengenali atau memahami situasi yang dialami seseorang. Empati memungkinkan kita keluar dari kulit kita dan masuk ke kulit orang lain.⁵⁴

Empati mengacu pada keadaan pikiran yang menyebabkan seseorang merasakan atau mengidentifikasi dengan perasaan atau keadaan pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Respon terhadap sikap empati ini biasanya melalui tindakan atau perkataan yang mungkin sangat mirip dengan harapan orang lain. Kualitas empati ini seringkali menjadi awal dari respon emosional lainnya, misalnya empati dapat membangkitkan simpati.⁵⁵

a. Kepedulian sosial

Kepedulian sosial adalah sikap memperlakukan orang lain dan bertindak santun, tidak ingin menyakiti orang lain, mendengarkan orang lain, mau berbagi dengan orang lain, tidak meremehkan orang lain, tidak mengeksploitasi orang lain, bekerja sama, berpartisipasi. berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, saling mencintai, setia, tenang dan mampu

⁵⁴ Lickona Thmas, Adlpati Karakter: Panduan Lengkp Menddik Siswa Menjadl Siswa Cerdas dan Baik (Bandung: Nusa Medla, 2008), hal. 83

⁵⁵ Elfindri dkk, *Pendidikan Karaktr Kerangka, Metode dan ApIlkasi untuk Pendidkan dan Professnal*, (Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2012), page. 95-96

menghadapi masalah.

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang yang membutuhkan. Peduli adalah perilaku mengetahui apa yang dirasakan orang lain, mengetahui bagaimana rasanya menjadi orang lain, dan terkadang diwujudkan melalui pemberian atau komitmen kepada orang lain. .

Mengenai aspek kepedulian sosial yaitu dalam bentuk berbagai kegiatan seperti gotong royong dan gotong royong yaitu. :

1) Tolong menolong

Kewajiban manusia sebagai makhluk sosial adalah saling tolong menolong. Sikap tersebut untuk meringankan beban orang lain dengan saling membantu, kita dapat membangun hubungan baik dengan sesama manusia. Dengan saling membantu, kita dapat mengembangkan welas asih di antara tetangga, teman, dan rekan kerja. Ada banyak Berbagai macam tolong menolong seperti tolong menolong dalam hal uang, harta tenaga, pikiran atau ide, bahkan doa.

2) Kerja sama

Manusia di antara makhluk lainnya adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT. Pemikirannya memungkinkan manusia untuk berpikir dan menemukan cara yang paling tepat untuk memenuhi kebutuhannya, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Salah satunya dengan cara

melakukan untuk memenuhi kebutuhan melalui kerja sama. Dengan melakukan hal tersebut manusia akan mencapai tujuan bersama.

3) Kesadaran diri

Kemampuan individu untuk mengenal dan memahami dirinya secara utuh, baik dari segi karakter, sifat, perasaan, emosi, pikiran, maupun penyesuaian terhadap lingkungan. Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali emosi dan memahami mengapa seseorang merasakan apa yang mereka rasakan dan dampak perilaku mereka terhadap orang lain.

Teori kesadaran diri mengklaim bahwa ketika kita memusatkan perhatian kita pada diri kita sendiri, kita akan mengevaluasi perilaku dan membandingkannya dengan standar dan nilai internal kita.⁵⁶

4) Menghargai orang lain

Setiap orang harus tahu cara menghargai orang lain karena setiap orang perlu dihargai. Menghargai orang lain berarti menerima orang lain dengan lapang dan apa adanya dan tidak menindas atau mendiskriminasi mereka. Sikap menghargai orang lain berlaku untuk semua aspek seperti pendapat, status sosial, ras, suku, kepercayaan dll. Saling menghormati berarti seseorang dengan tulus menerima keadaan orang lain. Jika seseorang

⁵⁶ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011), h.126.

menghargai orang lain maka, orang lain juga memperlakukan hal yang sama dengan demikian keharmonisan masyarakat selalu terjaga.

4. Factor-faktor yang mempengaruhi kepekaan sosial

Darley dan Latene menyebutkan beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada kepekaan Sosial⁵⁷. Diantaranya :

a. Bystander

Bystander adalah orang-orang yang berada di lokasi kecelakaan dan memiliki pengaruh besar terhadap orang tersebut dalam memutuskan apakah akan memberikan pertolongan atau tidak dalam keadaan darurat.

b. Atribusi

Seseorang akan termotivasi untuk memberikan bantuan orang lain bila ia mengasumsikan bahwa ketidakberuntungan korban adalah diluar kendali korban. Oleh karena itu seseorang akan lebih bersedia memberikan sumbangan kepada pengemis yang cacat dan tua dibandingkan dengan pengemis yang masih muda.

c. Model

Orang-orang kemungkinan akan lebih besar untuk memberikan sumbangannya di kotak amal yang disediakan ditoko bila sebelumnya mereka melihat orang lain juga menyumbang. Sebagai contoh dalam kejadian sehari-hari, banyak tempat-tempat seperti rumah makan atau pasar swalayan yang menyediakan kotak amal dan sudah ada uang di

⁵⁷ Danang Satriawa, Hubungan Antara Anomi Dengan Kepekaan Sosial Pada Remaja, (Naskah Publikasi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012) hlm. 6

dalamnya, hal ini tentunya dimaksudkan untuk menarik perhatian pengunjung yang datang ke tempat tersebut agar mau turut menyumbang.

d. Sifat atau suasana hati (Mood)

Orang yang mempunyai sifat pemaaf akan mempunyai kecenderungan mudah menolong. Orang yang mempunyai pemantauan diri yang tinggi juga cenderung lebih penolong, karena dengan menjadi penolong, ia akan memperoleh penghargaan sosial yang lebih tinggi emosi seseorang juga berperan. Emosi positif secara umum meningkatkan tingkah laku menolong, namun jika tidak jelas (ambigu) orang yang sedang tidak bahagia mempunyai asumsikan tidak ada krisis, jadi itu tidak akan membantu. Dengan emosi negatif, orang yang sedih memiliki lebih sedikit kesempatan untuk membantu.

e. Anomie

Faktor lain yang mempengaruhi kepekaan sosial adalah anomie. Sensitivitas sosial dapat dipengaruhi oleh ketidaktahuan akan norma, kurangnya rasa nilai atau norma yang valid dalam suatu kelompok sosial. Karena ketika nilai-nilai moral tidak mencukupi dan tidak berarti baginya, pemuda dengan mudah terlibat dalam perilaku tidak bermoral, yang pada gilirannya mengarah pada penurunan kepekaan sosial lebih lanjut.

Pada saat yang sama, di bawah ini adalah indikator kepedulian menurut

Elfrindi⁵⁸

1) Memperhatikan kebersihan, keindahan dan kelestarian alam

⁵⁸ Elfindri et al., Kerangka, Metode dan Aplikasi Pendidikan Karakter, S.25

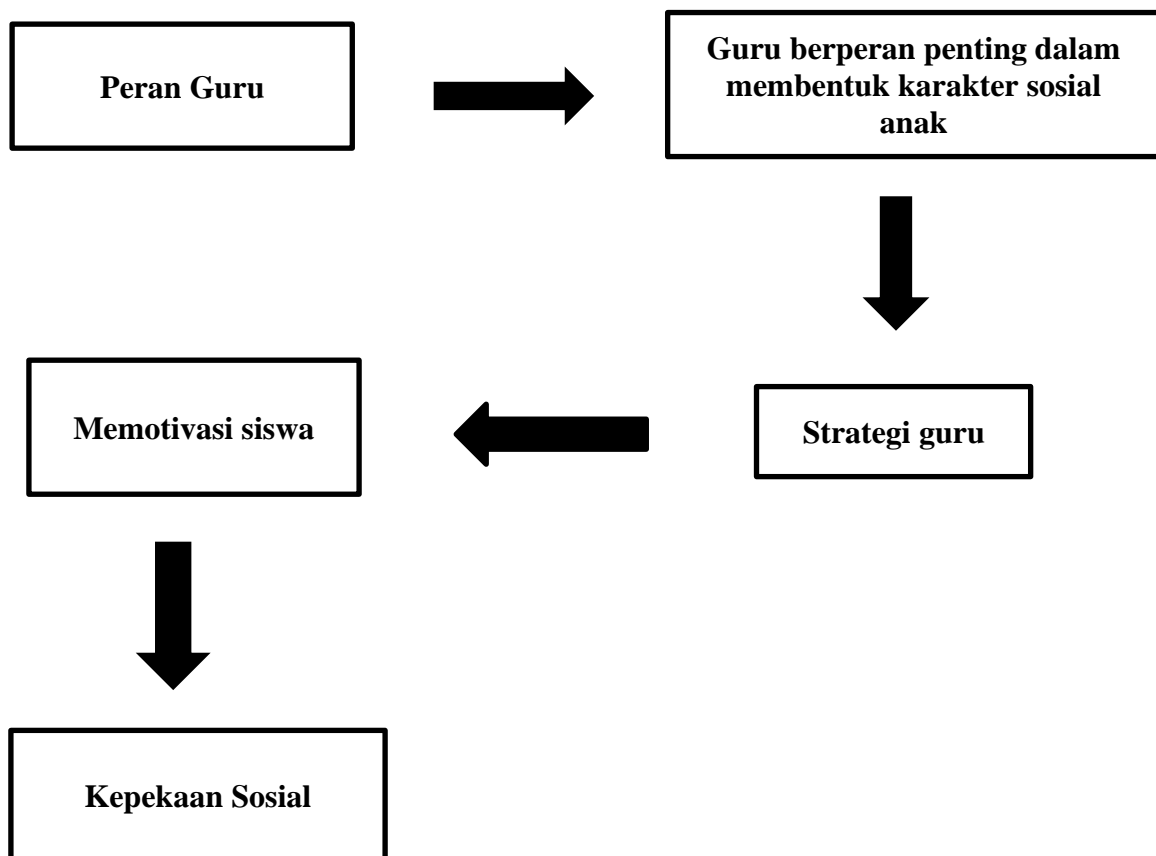
- 2) Menawarkan bantuan kepada orang lain yang pernah mengalami bencana atau kurang beruntung dalam hidup.
- 3) Tidak acuh terhadap perubahan atau kondisi lingkungan dan ada juga beberapa hal menjadi orang yang peduli seperti :
 - a) Perlakukan orang lain dengan kebaikan dan kemurahan hati.
 - b) Bantulah orang yang memerlukan bantuan.
 - c) Peka terhadap perasaan orang lain.
 - d) Jangan pernah bersikap kasar atau menghina siapa pun.
 - e) Pikirkan tentang bagaimana tindakan Anda menyakitkan atau merugikan orang lain.
 - f) Mengingat selalu bahwa kitalah yang mengurusnya tindakan perantara.

Pada beberapa indikator tersebut ada beberapa hal yang dapat dijadikan tolak ukur untuk dapat digunakan sebagai titik referensi untuk melihat bagaimana sikap peduli terhadap diri sendiri dan Orang lain pada lingkungan sekitarnya.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah deskripsi fitur dari suatu topik penelitian untuk mempermudah pembaca memahami alur sistematika dari penelitian ini yang dapat dilihat dari skema gambar dibawah ini

2.1 Skema kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan subjek penelitian yang diteliti oleh peneliti, yaitu Strategi guru IPS dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial di MTsN 4 Blitar.

Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, dimana peneliti ini bertugas untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan strategi guru dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap peka sosial pada siswa di MTsN 4 Blitar dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi pada penelitiannya .

Menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif adalah data yang diteliti dan dihasilkan menggambarkan perilaku manusia dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan yang dapat diamati.⁵⁹

Penelitian dengan metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan keadaan suatu objek atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang terlihat, atau bagaimana seharusnya ditarik kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta sejarah tersebut. Penelitian deskriptif biasanya dilakukan dengan tujuan utama mendeskripsikan secara sistematis fakta dan ciri-ciri objek atau topik yang diteliti.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan mempertimbangkan

⁵⁹ Lexy Moelong, *Qualitative Research Methodology*, reviziita eldono, (Bandung: pt. Adoleskanto Rosdakarya, 2005), p.4

beberapa aspek. Pertama, lebih mudah menangani fakta-fakta. Kedua, pendekatan ini memberikan data secara langsung tentang sifat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, pendekatan ini lebih sensitif dan adaptif.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, untuk pelaksanaan penelitian ilmiah. Subjek penelitian ini adalah objek yang sudah ada di lingkungan sekolah, maka metode penelitian ini sering disebut metode alamiah. Objek alami itu sendiri tanpa manipulasi ilmuwan.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif membutuhkan kehadiran peneliti karena peneliti adalah instrumen yang paling penting untuk pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Berpartisipasi dalam fenomena atau praktik yang sedang dipelajari. Peneliti kemudian melakukan observasi menyeluruh untuk mengumpulkan informasi. Instrumen selain manusia juga dapat digunakan, tetapi, hanya bisa digunakan untuk mendukung tugas penelitian, bukan sebagai instrumen inti.

Untuk memungkinkan peneliti memiliki alur yang lancar dalam proses penelitian dan untuk melakukan pengumpulan data dengan lancar dan mudah, peneliti harus mengambil langkah-langkah berikut:

- a. Kehadiran peneliti untuk menyerahkan surat perizinan penelitian dari jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang nantinya akan diserahkan kepada lembaga pendidikan yang

bersangkutan dan yang akan dituju dengan mengutarakan niat dan tujuan peneliti.

- b. Jika surat sudah diterima minimal 3 bulan untuk melakukan penelitian, maka peneliti akan menyiapkan bahan kajian yang akan dilakukan secara lebih detail dan sesuai dengan tujuan peneliti. .
- c. Berkomunikasi dengan informan untuk kepentingan tentang jadwal wawancara, observasi, dan lainnya .
- d. Peneliti meminta izin untuk perpamitan dan menemui kembali pada hari berikutnya atau sesuai jadwal yang telah disepakati.

Menurut penelitian kualitatif, kehadiran dan keberadaan peneliti di bidang ini sangat penting dan mutlak diperlukan. Oleh karena itu, dalam rangka keterbukaan antar pihak, peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan masyarakat yang diteliti, dalam kerangka keterbukaan antar pihak. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini harus berada di lokasi untuk mengamati dan mengumpulkan informasi yang diperlukan.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 4 Blitari di Sukoreno, Sukosewu, Keci. Gandusari, Kabupaten Blitar, Jawa Timur 66187. Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar merupakan salah satu sekolah menengah yang mulai memperhatikan pentingnya kecakapan hidup salah satu VISI dan MISI Madrasah. MTsN 4 Blitar merupakan sekolah Adiwiyata dengan berbagai prestasi akademik dan non akademik di tingkat kabupaten dan provinsi, madrasah-madrasah ini juga sering disebut-sebut di tingkat nasional .

Bukan tanpa alasan MTsN 4 Blitar menjadi madrasah unggulan, mengingat guru-gurunya memiliki kualifikasi yang baik dan sistem pembelajaran yang didukung dengan berbagai fasilitas dan metode yang menarik. Berbekal kepribadian yang religius, cerdas, cakap dan berwawasan lingkungan, sejalan dengan visi madrasah.

Peneliti memilih MTsN 4 Blitar karena memiliki banyak prestasi sehingga Madrasah ini dikenal dengan kualitas kinerja yang tinggi. Agar dapat membantu penelitian dan menemukan informasi yang di butuhkan. Selain itu, rumah peneliti sangat dekat dengan lokasi, dan peneliti memiliki pengalaman PKL di sekolah tersebut.

D. Data dan Sumber Data Peneliti

Sumber data dan informasi merupakan bagian yang memegang peranan penting, karena jika terjadi kesalahan pada sumber informasi akan berdampak pada pengumpulan informasi yang tidak sesuai dengan fokus untuk mempelajari .⁶⁰

a. Data Primer

Data primer berupa pengumpulan data dengan menggunakan alat observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumen. Informasi dapat diperoleh secara langsung dengan bertanya kepada informan atau narasumbernya.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data primer yang mendukung

⁶⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

pengetahuan melalui sumber tertulis, dokumentasi dan arsip tertulis yang berkaitan dengan obyek penelitian. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak memberikan informasi secara langsung, misalnya melalui orang atau dokumen lain. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder dapat berupa gambar, informasi dari profil madrasah, dll.

Sumber data sekunder ini memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data dan menganalisis hasil penelitian, yang nantinya dapat memperkuat hasil dan menghasilkan penelitian yang sangat valid.

E. Teknik Pengumpulan Data

Informasi yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa gambaran dan perilaku manusia. Data adalah suatu bentuk informasi yang digunakan untuk menggambarkan suatu peristiwa atau kegiatan lain dan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data adalah proses sistematis di mana spesifikasi yang ditentukan diperhitungkan. Hal ini untuk menghindari kehilangan data karena informasi yang diperoleh jauh dari yang peneliti butuhkan. Tiga metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Observasi

Teknik observasi adalah metode menganalisis dan merekam informasi melalui pengamatan yang sistematis. Teknik atau metode pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data.

Observasi adalah metode ilmiah yang didefinisikan sebagai

pengamatan sistematis dan pencatatan fenomena yang dapat diamati.⁶¹ Peneliti juga harus menuliskan semua yang dia terima selama observasi. Selama observasi peneliti harus menjalin hubungan baik dengan subjek observasi untuk keberhasilan observasi.

b. Wawancara

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara yaitu kegiatan mengumpulkan data langsung dari pertanyaan responden. Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang terdiri dari pewawancara dan narasumber untuk memperoleh informasi tertentu.⁶²

Wawancara dapat bermanfaat jika dilakukan secara lisan langsung antara pewawancara dan responden. Wawancara dengan satu responden memberikan informasi yang relatif lebih objektif dibandingkan dengan wawancara dengan lebih dari dua responden atau kelompok responden. Hubungan antara peneliti dan responden tidak seperti hubungan antara atasan dan bawahan atau antara pakar dan sebaliknya, tetapi peneliti mengajukan pertanyaan dengan keinginan untuk mempelajari data atau informasi tertentu. .

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Menyiapkan catatan atau pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan dan melalui wawancara tidak terstruktur (terbuka) yang dilakukan oleh peneliti agar responden dapat dengan leluasa menjawab

⁶¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, Gakarto: And Offset, 1991), s. 136

⁶² Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial*, 118

pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Dengan kebebasan tersebut, peneliti mendapatkan informasi yang lebih detail agar sesuai dengan harapan. Peneliti harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut sebelum melakukan penelitian di bidang ini, seperti keuletan, kesabaran, pola pikir, kekuatan, serta keterampilan teknis penelitian dan penguasaan teori. Informan penelitian ini adalah :

Table 3.1 nama-nama informan

1.	Shohimatul Zakiyah, S.Sos	Guru IPS
2.	Sekar Arum	Siswa kelas VIII-A
3.	Agustina Durwatul Niswa	Siswa kelas VIII-B
4.	Ana Tasya Dwi Agustin	Siswa kelas VIII-C
5.	Wanda Najwa Syakira	Siswa kelas VIII-D
6.	Dyah Maulana Naurah	Siswa kelas VIII-E
7.	Sherly Yulia Ananta	Siswa kelas VIII-F
8.	Elsa Hevi	Siswa kelas VIII-G
9.	Aina Iyana S.	Siswa Kelas VIII-H

Dengan demikian peneliti dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkannya.

Hasil tersebut digunakan oleh peneliti sebagai bahan untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang ada dan muncul di lapangan ini. Peneliti bertindak sebagai partisipan dan pengamat untuk mendapatkan hasil yang lebih banyak.

c. Dokumentasi

Metode atau teknik dokumentasi adalah untuk menambah informasi data dalam penelitian. Dokumentasi adalah cara memperoleh pengetahuan dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, gambar dan gambar tertulis dalam bentuk laporan dan informasi penunjang penelitian. Data dokumentasi diambil dari dokumen yang telah dibuat oleh subjek yang diteliti maupun orang lain yang berkaitan dengan subjek yang diteliti, sehingga peneliti dapat mendapatkan sudut pandang subjek melalui dokumen yang telah dibuat.⁶³

Dokumentasi digunakan selama pengumpulan data dan kemudian diverifikasi untuk menumbuhkan hasil penelitian yang terpercayanya.

Dalam studi ini, dokumen terkait seperti profil madrasah, struktur manajemen asrama, visi dan misi sekolah, program sekolah, informasi siswa dan informasi diperoleh melalui dokumentasi. Selain itu, peneliti juga membutuhkan foto-foto untuk keperluan dokumentasi. Foto memberikan data deskriptif yang sangat berharga dan memiliki banyak manfaat dalam melengkapi pengetahuan industri.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klarifikasi dan menelaah proses informasi, dimana data dikelompokkan dan dibagi ke dalam kategori yang telah ditentukan.

Proses analisis data dimulai setelah memasuki lapangan, saat berada di lapangan, dan setelah pengumpulan data selesai. Sebelum terjun ke

⁶³ Herdiansyah, 143.

lapangan, peneliti mengumpulkan informasi tentang permasalahan yang dihadapi dalam tujuan penelitian. Kemudian langsung untuk mengumpulkan informasi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data pemodelan interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman .⁶⁴

- a. Dalam mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan sebanyak mungkin data penelitian dari berbagai sumber.
- b. Data dari lapangan kemudian dijadikan satu yang kemudian akan di reduksi. Reduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan pola. Data yang telah direduksi dengan demikian memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan mencari informasi pada saat diperlukan .
- c. Penyajian Data Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian ini, materi disajikan sebagai teks naratif. Penyajian materi memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Informasi yang disajikan merupakan informasi yang diperoleh dari dokumentasi, wawancara dan observasi.
- d. Menarik dan memeriksa kesimpulan menjadi langkah terakhir dalam

⁶⁴ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial*, 164.

analisis data adalah menarik dan memverifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat awal dan akan berubah kecuali ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang disajikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang masuk akal. Setelah menyajikan informasi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Kegiatan meninjau dan memverifikasi data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai bukti bahwa penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang valid dan beragam.⁶⁵

Keabsahan data penelitian kualitatif dapat dinilai dengan menguji kredibilitas (validitas internal), keteralihan (validitas eksternal), keterpercayaan (reliabilitas) dan konfirmabilitas (objektivitas).

Untuk mengecek keakuratan informasi tentang “Strategi Guru IPS dalam Memotivasi Siswa untuk Menumbuhkan Sikap Kepekaan Sosial (Social Sensitivity) di MTsN 4 Blitar”, peneliti melakukan langkah atau beberapa teknik untuk memasukkan informasi yang benar, yaitu. :

a. Ketekunan Pengamatan

⁶⁵Sugiyono, *Pengertian Penelitian Kualitatif* (Bandung:CV Alfabet, 2014), 217 .

Ketekunan bertujuan untuk menemukan karakteristik situasional dan unsur-unsur yang terkait dengan topik atau masalah yang dicari, dan kemudian fokus pada detailnya. Peneliti harus terus-menerus mengamati faktor-faktor kunci dengan hati-hati dan rinci.

Berdasarkan uraian di atas, konsistensi pengamatan akan tercapai melalui ketekunan yang cermat dan mendetail selama proses penelitian di lokasi penelitian terpilih MTsN 4 Blitar. Setelah kegiatan ini juga dapat dilakukan perbincangan yang intensif dengan kepala sekolah, guru, siswa dan pemangku kepentingan lainnya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti berbohong, mencontek atau memalsukan mata pelajaran.

b. Melakukan Triangulasi

Teknik pemeriksaan data ini menggunakan sesuatu yang lain untuk memvalidasi atau membandingkan data. Triangulasi adalah studi informasi yang digunakan untuk memeriksa data atau informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang membandingkan. Ada beberapa teknik yang berbeda, yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknis .

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber membandingkan dan memverifikasi informasi dari waktu dan sumber yang berbeda. Triangulasi sumber ini memverifikasi kredibilitas data atau informasi dari berbagai sumber. Peneliti dapat melakukan pembandingan data

yang diamati dengan wawancara dari berbagai sumber yaitu dengan guru IPS, siswa di MTsN 4 Blitar.

2. Triangulasi teknik

Yakni mengecek kembali tingkat kepercayaan data temuan penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data.⁶⁶ Teknik utama yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data adalah melalui wawancara. Sedangkan untuk mengecek kevalidan data peneliti menggunakan teknik observasi yaitu pengamatan pada saat pembelajaran dan saat siswa beraktivitas di sekolah dan dokumentasi melalui RPP yang memuat nilai karakter pada saat pembelajaran.

H. Prosedur Penelitian

Adapun 3 tahapan penelitian yang diambil peneliti untuk memfasilitasi penyusunan suatu penelitian diantaranya :

1) Tahap pra observasi lapangan

Pada tahap ini peneliti terfokus untuk melakukan pengamatan di MTsN 4 Blitar. Dalam tahap ini peneliti melakukan survey ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan dan mengidentifikasi permasalahan. Selanjutnya peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan membuat proposal penelitian yang nantinya akan di seminarkan. Sebelumnya peneliti meminta surat perizinan ke fakultas untuk melakukan penelitian.

⁶⁶ Patton, 329

2) Tahap kerja lapangan

Pada tahap ini peneliti aktif terjun ke lapangan untuk melakukan observasi, wawancara dan mengambil dokumentasi di MTsN 4 Blitar. Peneliti lalu mengumpulkan data yang sesuai dengan topik penelitian dengan membawa peralatan lapangan dan catatan untuk mencatat data penting hasil penelitian.

3) Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data mentah seperti catatan, dokumentasi dan gambar dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti kemudian secara menyeluruh menyelidiki dan meninjau data yang dikumpulkan untuk menginterpretasikan data. Setelah dilakukan analisis, peneliti menyajikan data dalam bentuk laporan akhir penelitian. Laporan disusun sesuai dengan kaidah penulisan akademik lalu di

BAB IV

Paparan Data Dan Hasil Penelitian

A. Latar Belakang Objek Penelitian

a. Profil Madrasah

MTsN 4 Blitar adalah Madrasah Tsanawiyah Jl. Desa Sukosewu Kec Gandusari kab. Blitar yang bersatus Negeri yang terekreditasi “ A ”. Nomor Induk Sekolah Nasional (NPSN) yaitu 20584987 yang mempunyai luas tanah 8.132 m² / 2.143 m² dengan luas bangunan 1.249 m berdiri pada tanggal 25 Nopember 1995 berdasarkan SK. Menteri Agama RI No.515A Th.1995. sekolah ini memiliki informasi yang dapat di akses melalui web: mtsngandusari@yahoo.co.id. Serta nomor telephon MTsN 4 Blitar yang bisa dihubungi 08113788345 dan intagram @mtsn4blitar_official

b. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 4 Blitar

Berawal dari MTs Ma'arif Gandusar di Desa Jalan Kawi Gandusar Kecamatan Gandusar dibawah naungan Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Islam (YKPI) yang dipimpin oleh KH. Direktur Madrasah Anwar Sudibyo Kusmadi Samsul Islam. Pada tahun 1979 diusulkan sebagai cabang MTsN Jabung. Pada tahun 1980 dikeluarkan SK sebagai anak perusahaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Jabung .

Selama madrasah tetap berstatus anak perusahaan MTs Negeri Jabung, syarat-syarat untuk naik status menjadi MTs Negeri telah disusun dan dipersiapkan. Antara lain, pembebasan tanah wakaf seluas 3170 m² dari Bapak H. Dawud Sunarto di Dusun Sukoreno, Desa Sukosewu, Kecamatan Gandusari.

Ketika pemimpin Binrua Islam adalah Prof. dr. A. Malik Fajar mengeluarkan surat keputusan bahwa jika madrasah berstatus anak perusahaan tidak memenuhi persyaratan kelayakan status sebagai madrasah negeri yang utamanya memiliki tanah, maka harus kembali menjadi madrasah swasta. Karena syarat utama terpenuhi, meski hanya sebidang tanah seluas 3170 m², syarat itu menguatkan keputusan untuk segera menjadi MTsN.

Pengajuan permohonan nasionalisasi madrasah ke Kementerian Agama telah selesai baik secara administratif maupun per wilayah. Akhirnya pada tahun 1995 menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusar dengan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia.

Tahun 2000 pindah ke lokasi baru di Jalan Desa Sukosewu, Gandusari (Sukoreno) untuk Kelas IX, tahun 2001 untuk Kelas VIII dan tahun 2002 untuk Kelas VII, kemungkinan di lokasi yang sama.

Dengan bertambahnya jumlah murid dan bertambahnya infrastruktur di negara bagian Gandusari, MTsN berkembang menjadi madrasah komunitas yang menyekolahkan anak-anaknya. Pada tahun 2016 berubah nama menjadi MTsN 4 Blitar berdasarkan KMA RI nomor 673 tanggal 17 November 2016.

Dalam kualitasnya sekolah ini adalah sekolah yang unggul yang mempunyai banyak prestasi nasional dan internasional. Selain itu, MTsN 4 Blitar ditetapkan sebagai Madrasah Adhiwiyata Nasional oleh kementerian lingkungan hidup dan kehutanan. Madrasah ini sudah menerapkan ketrampilan hidup (life skill)

yang terfokus pada penumbuhan karakter generasi muda dan kemampuan untuk beradaptasi secara positif pada lingkungan sosial disekitarnya.

Dalam misinya sekolah ini menerapkan sikap akhlakul karimah terhadap sesama, oleh karena itu, siswa dituntut untuk peka terhadap lingkungan sekitarnya dengan tujuan nantinya mempersiapkan siswa untuk bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungan sekitarnya.

c. Visi dan Misi Madrasah

Visi

“ Terbentuknya Insan Cerdas, Terampil, Bertaqwa, Unggul Dalam Iptek Dan Berbudaya Lingkungan Sehat Dengan Berpijak Pada Budaya Bangsa “

Misi

1. Membiasakan kebiasaan ”5S” (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) setiap hari.
2. Membiasakan bersalaman sesama warga madrasah.
3. Membiasakan akhlakul karimah terhadap pencipta dan sesama makhluk
4. Membiasakan kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah.
5. Membiasakan tadarus Al Qur’an dengan tartil.
6. Menghafalkan surat- surat pendek dan ayat - ayat pilihan, tahlil dan istighotsah.
7. Melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan secara efektif.

8. Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya dalam bidang olah raga dan kesenian, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

d. Kultur Sekolah

Kultur sekolah adalah keragaman keyakinan, harapan, kebiasaan, sifat dan kepribadian serta rutinitas kerja yang diwujudkan oleh siswa sekolah yang mempengaruhi hubungan dan efektifitas antar siswa sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. kultur sekolah di MTsN 4 Blitar ini banyak perbedaan dari orang lain diantaranya :

- a. Kegiatan 5s

Fungsi 5S adalah (senyum, sapa, sapa, sopan, santun). Tersenyumlah, gerakkan sedikit wajah dan bibir agar orang lain atau orang lain merasa nyaman melihat saat bertemu. Sapaan, sapaan ramah yang kita ucapkan membuat suasana akrab dan hangat, membuat lawan bicara merasa dihargai.

Menyapa, menyapa dalam hal ini berarti tidak hanya berjabat tangan, tetapi menyapa menurut agama dan pandangan dunia masing-masing. Sopan, santun saat duduk, berpapasan di depan orang tua, dalam berbicara atau berhubungan dengan orang lain. Sopan santun adalah kualitas yang dimiliki oleh orang yang istimewa. Kesopanan adalah sikap, perkataan, atau tindakan kita untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang lain.

Kegiatan 5S menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan, bersahabat, dan damai serta mempererat komunikasi dan interaksi antar anak sekolah, yaitu antara siswa dan siswa, staf. Mengenalkan siswa tentang budaya 5S, juga bisa

menjadi semacam poster yang sering dipasang di tempat-tempat yang sering dilalui atau dikunjungi siswa.

1.. Tata Tertib Siswa

a) Hal Masuk Sekolah (Kerajinan)

Tabel 4.1 berdasarkan jenis-jenis pelanggaran kerajinan

	JENIS-JENIS PELANGGARAN SISWA	PENGURANGAN POIN
1.	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan. (Jika tidak masuk kelas karena sakit atau cuti, surat keterangan wajib dari orang tua/wali siswa dan bisa dipertanggungjawabkan	1
2.	Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib (pramuka, pondok senin sore) tanpa surat/keterangan yang dapat dipertanggungjawabkan	1
3.	Tidak mengikuti ekstrakurikuler tanpa keterangan	1
4.	Meninggalkan sekolah selama kegiatan belajar mengajar kecuali mendapat izin dari petugas Tatib atau tugas khusus sekolah	1
5.	Terlambat masuk sekolah	1
6.	Tidak menghadiri upacara hari Senin dan hari besar nasional/keagamaan tanpa alasan yang kuat	1
7.	Tidak menjaga kebersihan kelas dan/atau lingkungan sekolah atau tidak melakukan piket dengan baik, membuang sampah sembarangan	1

b) larangan siswa (perilaku)

Tabel 4.2 berdasarkan jenis-jenis pelanggaran perilaku

NO	JENIS-JENIS PELANGGARAN SISWA	PENGURANGAN POIN
1	bawa/menggunakan Tip Ex bentuk cair, mengecat rambut selain warna rambut asli	5
2	Bertato gambar/tulisan permanen atau tidak permanen	5
3	Membuat kegaduhan saat proses pembelajaran dan sholat	5
4	Makan pada saat pelajaran, makan sambil berdiri/berjalan	5
5	Bercanda/bergurau secara berlebihan sehingga membahayakan keselamatan diri sendiri atau orang lain	5
6	Menyimpan di HP atau Laptop gambar/foto atau video yang mengarah kepada pornografi	10
7	Berpacaran atau melakukan hal hal yang mendekati dengan perzinaan baik secara perbuatan, perkataan	10

	ataupun tulisan	
8	Berbuat tidak sopan kepada orang lain termasuk mengancam, menganiaya membully, membuat perasaan tidak nyaman kepada orang lain	10
9	Berkelahi baik terlibat tawuran didalam atau diluar sekolah atau berurusan dengan pihak yang berwajib	10
10	Memalsukan tanda tangan orang lain	10
11	Merusak, mencoret-coret fasilitas sekolah (dinding, pintu, bangku, papan tulis, tempat sampah, tiang)	10
12	mencuri barang milik sekolah atau orang lain dan wajib mengembalikan atau mengganti	10
13	Membawa atau menyimpan senjata api, senjata tajam yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan sekolah	10
14	Membawa, menyimpan menyalahgunakan minuman keras dan obat-obat terlarang	10
15	Membeli makanan atau minuman di luar kelas	10
16	Menerobos pagar sekolah	10
17	Bergabunglah dengan geng dan terlibat dalam aktivitas yang mengganggu masyarakat	10
18	Mengintimidasi teman (mengancam, berperilaku tidak sopan dan meminta uang)	10
19	Membawa petasan	10
20	Menggunakan alat elektronik yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran (tidak sesuai dengan SOP)	10
21	Menggunakan media sosial dengan tidak baik	10
22	Dipandang melakukan sesuatu yang merugikan dirinya sendiri atau orang lain oleh petugas Tatib sekolah	10

c) Sragam (Kerapian)

Table 4.3 berdasarkan jenis-jenis pelanggaran kerapian

NO	JENIS-JENIS PELANGGARAN SISWA	PENGURANGAN POIN
1.	Siswa harus mengenakan seragam sekolah lengkap sesuai dengan peraturan berikut : a) Senin, Selasa seragam putih biru, badge lengkap, sepatu hitam, ikat pinggang hitam, kaos kaki putih, dasi, peci, perempuan memakai kerudung b) Rabu, Kamis seragam batik identitas, sepatu hitam, sabuk hitam, kaos kaki hitam, dan kerudung hitam bagi perempuan. c) Jumat seragam pramuka lengkap dengan dasi, sepatu hitam, sepatu hitam, kerudung pramuka coklat bagi	A sampai F jika melanggar point 1

	perempuan. d) Kaos kaki berukuran 10 cm dari mata kaki. e) Pemakaian sabuk harus hitam (baju dimasukkan) kedalam rok/celana. f) Rok Panjang , tidak boleh di span dan celan tidak boleh di pensil.	
2.	Kuku Panjang, tidak boleh berkutek.	2
3.	Baju olahraga harus sesuai dengan ketentuan sekolah.	2
4.	Sepatu hitam kecuali pada saat olahraga	2
5.	Tidak boleh memakai kosmetik berlebihan.	2
6.	Rambut siswa putran (bagian atas 3 cm, samping 2 cm, dan belakang 1 cm)	2
7.	Penggunaan hijab tidak boleh memperlihatkan rambut	2
8.	Tidak boleh memakai jaket di sekolah	2
9	Tidak boleh memakai aksesoris	2

g) Hal Kegiatan Imtak (Karakter Mental Spiritual)

Table 4.4 berdasarkan jenis-jenis pelanggaran mental spiritual

NO	JENIS-JENIS PELANGGARAN RINGAN	PENGURANGAN POIN
1.	Terlambat hadir ditempat imtak baik muslim atau non muslim	1
2.	Tidak membawa buku panduan Imtak sesuai dengan jadwal tanpa keterangan yang benar	1
3	Tidak menjalankan piket Imtak sesuai dengan jadwal dan peraturan	1
4.	Peserta didik Muslim tidak memakai busana Muslim/muslimah yang benar pada waktu waktu yang ditentukan (peringatan hari besar agama Islam, Sholat jum'at, mengaji Al qur'an, kegiatan Pondok Senin Sore dll)	1
5.	Berbicara yang tidak bermanfaat disaat berada ditempat Imtak atau disaat mengikuti kegiatan Imtak	1
6.	Tidak segera masuk kelas untuk mengikuti pelajaran se usai kegiatan Imtak	1
7.	Tidak mengumpulkan atau tidak lengkap dalam mengisi lembar pantauan sholat sesuai dengan ketentuan	1
8.	Bermain atau membuang sampah tidak pada	1

	tempatnya	
9.	Bermain main dikamar mandi atau tempat wudhu serta tidak menutup kran dgn baik dan benar	1
10.	Tidak menitipkan / mengambil HP sesuai SOP yang telah ditentukan (kehilangan HP tidak sesuai SOP bukan tanggungjawab sekolah)	1
11.	Tidak segera melaksanakan teguran dan peringatan dari petugas Imtak	1
12.	Berkata tidak jujur atau memberi informasi palsu kepada orang lain	1
13.	Berbuat tidak ramah / merusak lingkungan sekitar	1
14.	Dipandang melakukan sesuatu yang merugikan diri sendiri atau orang lain oleh petugas pembina Imtak	1
NO	JENIS-JENIS PELANGGARAN SEDANG	PENGURANGAN POIN
1.	Sengaja tidak mengikuti kegiatan Imtak	5
2.	Membawa / menyimpan / merokok baik disekolah maupun diluar sekolah	5
3.	Tidak menghargai penjual di kantin misalnya tidak mengembalikan piring atau alat makan sesudah dipakai	5
4.	Bermain bukan pada waktunya (saat imtak atau saat pelajaran bermain)	5
5.	Dipandang melakukan sesuatu yg merugikan dirinya sendiri atau orang lain oleh petugas Imtak	5
NO	JENIS-JENIS PELANGGARAN BERAT	PENGURANGAN POIN
1.	Dipandang melakukan sesuatu yang merugikan diri sendiri atau orang lain oleh petugas Imtak dan juga merupakan pelanggaran terhadap ketentuan, atauran ataupun syariat agama yang diyakininya	10

h) Hal Prestasi Siswa Yang Bisa Menambah Poin

Table 4.5 berdasarkan prestasi dalam menambah poin

NO	TAMBAHAN POIN 1	KETERANGAN
1.	Hafal Asmaul Husna 99 dihadapan penguji atau pembina Imtak	Persemester
2.	Mampu memimpin dzikir Jalalah dalam kegiatan Imtak	Persemester
3.	Mampu menghafal Doa setelah sholat dhuha beserta artinya	Persemester
4.	Mampu menghafal 10 doa harian yaitu: 1. Doa sebelum tidur, 2. Doa bangun tidur, 3. Doa masuk kamar mandi, 4. Doa melepas pakaian, 5. Doa mandi wajib, 6. Doa memakai	Persemester

	Pakaian, 7. Doa keluar kamar mandi, 8. Doa sebelum makan, 9. Doa setelah makan, 10. Doa keluar rumah	
5.	Mampu menghafal ayat kursi beserta artinya	Persemester
6.	Mampu menghafal Doa Qunut beserta artinya	Persemester
7.	Mampu adzan dan Iqomah sebelum sholat fardhu atau menghafal dzikir jalallah beserta artinya dihadapan penguji atau Pembina	Persemester
8.	Mampu menghafal surat Annas sampai Attakatsur	Persemester
9	Mampu menghafal 20 sifat wajib Allah SWT	Persemester
10	Berprestasi ditingkat sekolah (menjadi delegasi sekolah atau ulangan mendapat nilai 100)	Perkegiatan
11	Mampu menghafal Teks Proklamasi Kemerdekaan RI dan Teks Pancasila serta Menyanyikan Lagu Wajib Indonesia Raya	Persemester
12	Bagi Yang Beragama non Muslim Mampu melakukan atau mengamalkan sesuai dengan nilai-nilai agama yang diyakininya	Perkegiatan
13	Dengan penuh kesadaran berbuat baik dan bermanfaat atas pertimbangan Pembina	Perkegiatan

4.6 Table tambahan poin

NO	TAMBAHAN POIN 2	KETERANGAN
1	Mampu menghafal 15 Doa harian yaitu: 11. Doa naik kendaraan, 12. Doa masuk masjid, 13. Doa i'tikaf di masjid, 14. Doa setelah Adzan, 15. Doa keluar masjid	Persemester
2	Mampu menghafal surat Annas sampai Adhuha	Persemester Perkegiatan Perkegiatan
3	Mampu menghafal nadhom Aqidatul awam (bait 1 sampai	
4	20)	
5	Menjadi bilal sholat jum'at atau sholat idhul fitri dan idhul	
6	adha	
7	Hafal doa akan belajar dari Habib Alwi Alhadad beserta	
8	artinya	
	Hafal doa istighosah Berprestasi ditingkat kecamatan Mampu menjadi pembicara dalam sambutan ketua panitia PHBI/PHBN	
9	Mampu menjadi Pemateri kultum dalam kegiatan Imtak	Persemester
10	Mampu Menyanyikan 5 macam lagu –lagu perjuangan,	Perskegiatan
11	Dasa Darma pramuka	
12	Bagi Yang Beragama non Islam mampu melakukan atau mengamalkan sesuai dengan nilai-nilai agama yang diyakininya atas pertimbangan pembina	Perkegiata

13	Dengan penuh kesadaran berbuat baik dan bermanfaat atas pertimbangan Pembina.	
NO	TAMBAHAN POIN 3	KETERANGAN
1 2 3	Mampu membaca (menghatamkan) Al qur'an 30 Juz Mampu menghafal surat Annas sampai Al fajr Mampu menghafal Asmaul Husna 99 beserta artinya	Persemester
4	Mampu menghafal nadhom Aqidatul awam (bait 1 sampai 30)	Persemester
5 6 7 8	Mampu menghafal nasab Rosuululloh Sayidina Muhammad SAW Berprestasi ditingkat kota / kabupaten Mampu menyanyikan Lagu Indonesia Raya 2 Stansa Bagi Yang Beragama non Muslim mampu melakukan atau mengamalkan sesuai dengan nilai-nilai agama yang diyakinya atas pertimbangan pembina	Persemester Perkegiatan Perkegiatan Persemester
9	Dengan penuh kesadaran berbuat baik dan bermanfaat atas pertimbangan pembina	Perkegiatan

Bentuk Ketentuan Pengurangan Dan Penambahan Poin Siswa Untuk Menentukan Sikap Karakter Siswa Sebagai Dasar Untuk Keputusan Kenaikan Kelas Dan Siswa Teladan Dan Berprestasi.

Poin merupakan alat bantu untuk mengetahui sejauh mana siswa yang bersangkutan dalam mentaati tata tertib yang ada di MTSN 4 BLITAR serta digunakan sebagai dasar acuan untuk memberikan penghargaan bagi siswa. Adapun ketentuan pengurangan dan penambahan poin dijelaskan sebagai berikut:

- a. Seluruh siswa disetiap awal semester berhak mendapatkan poin maksimal yaitu 100
- b. Setiap siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah maka poin siswa akan berkurang sesuai bobot pelanggaran yang dilakukan
- c. Setiap siswa yang mempunyai prestasi atau melakukan perilaku positif baik dan bermanfaat maka siswa tersebut berhak mendapat tambahan poin sesuai dengan bobot prestasi yang dicapai

- d. Tambahan poin yang didapat siswa bisa dipakai untuk mengganti poin yang berkurang karena pelanggaran yang dilakukan sebelumnya atau bisa masuk sebagai tambahan poin sempurna yang nantinya akan dipakai dasar pemberian piagam siswa teladan disetiap akhir semester
- e. Setiap Akhir semester Jumlah poin setiap siswa dilaporkan dan dipakai sebagai dasar pengisian raport
- f. Setiap pengurangan poin tertentu akan diberikan tahapan pembinaan sebagai berikut:
- Poin Tinggal 71 - 85 : Pemanggilan orangtua
 - Poin Tinggal 56 - 70 : Mengikuti program P3K (pondok pembinaan dan pengembangan karakter)

Poin Tinggal 55 kebawah : Siswa dikembalikan kepada orangtua.

Table 4.6 Berdasarkan penanggung jawaban jumlah poin

Jumlah POIN	NILAI SIKAP	Konsekuensi	Penanggung jawab	Bentuk penanganan
100 lebih	A	Pemberian Penghargaan siswa teladan di akhir semester	Kesiswaan	Penghargaan / Reward 3 besar paralel kelas
86 – 100	A	Mendapat nilai Sikap (sangat Baik)	Kesiswaan -	-
71 – 85	B	Dibina & diingatkan serta panggilan orangtua	Wali kelas dan BK	Surat peringatan, pernyataan 1 dan panggilan 1 orang tua
56 – 70	C	Mengikuti Program P3K (pondok pembinaan dan pengembangan karakter)	Wali kelas, BK, Tatib, dan Imtak	Panggilan II, pembuatan surat pernyataan II bermeterai, pembinaan

				khusus
< 55	D	Dikembalikan kepada orang tua	Tatib, BK, Kepala sekolah	Pembuatan surat mutasi

Catatan:

1. Penambahan atau Pengurangan poin tergantung pada jenis pelanggaran dan selalu dikoordinasikan dengan tatib.
2. Point diakumulasikan selama 1 semester
3. Nilai Tata tertib c bisa menjadi penyebab tidak naik kelas.
4. Hal-hal yang tidak termasuk pelanggaran jenis ini dapat diperbaiki kemudian.

A. Paparan Data Penelitian

Seperti yang peneliti jelaskan dalam rumusan masalah, dan tujuan masalah, demikian penjelasannya Informasi tersebut yang mencakup tiga poin utama ini. Untuk memahami temuan penelitian berdasarkan paparan data yang ada di MTsN 4 Blitar.

1. Strategi Guru IPS dalam Memotivasi Siswa untuk Menumbuhkan Sikap Kepekaan Sosial di MTsN 4 Blitar

Pada suatu proses pembelajaran di kelas VIII terdapat 8 kelas yaitu kelas A-H. Diantara kelas tersebut tidak ada pengkategorian kelas. Pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran semua sama. Siswa pada kelas tersebut mempunyai kemampuan yang acak, mereka mempunyai kemampuan masing-masing yang berbeda-beda disetiap kelasnya seperti pada bidang olahraga, teknologi, akademik yang bertujuan untuk membangun semangat motivasi pada siswa dan melengkapi kemampuan siswa agar saling membantu dalam memecahkan suatu

masalah.

Ketika peneliti melakukan pengamatan dan masuk kedalam kelas guru melakukan pembukaan pada awal proses pembelajaran dengan penuh semangat dan antusias serta memotivasi siswanya dengan menghubungkan pada materi pembelajaran yang akan di laksanakan. karena peran guru dalam memotivasi siswa sangat penting untuk suatu tujuan Pendidikan dan menumbuhkan sikap sosial pada siswa.



Gambar 4.1 guru memberi motivasi pada siswa

kemudian guru memulai pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi disetiap harinya. siswa terlihat tampak serius dalam proses pembelajaran. Yang diungkap guru IPS pada wawancara 31 maret 2023.

“Penggunaan metode yang berbeda akan menghasilkan hasil Kegiatan belajar yang optimal. terasa membosankan dan terkesan kurang bersemangat jika siswa hanya diberikan materi dengan ceramah saja”⁶⁷

Dalam hal tersebut diungkap salah satu siswa di kelas VIII-F dan VIII-G

“ Biasanya bu guru sering memberikan metode pembelajaran seperti

⁶⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu shohimatul Zakiyah S.Sos selaku guru IPS di MTsN 4 Blitar

nonton film, presentasi dan kuis supaya saya tidak mengantuk saat pembelajaran ”⁶⁸

Penggunaan metode pengajaran yang berbeda, Seperti yang telah disebutkan di atas, dapat mengetahui gaya belajar dan bahan ajar yang dianut oleh siswa sangat penting bagi guru untuk memahami kondisi psikologis dalam pengajaran untuk guru dalam mendapatkan umpan balik dari setiap siswa.

Dan kesimpulan yang dapat diambil adalah seberapa besar upaya guru untuk memberikan berbagai model Pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa maka akan membuat siswa menjadi tidak bosan dengan suasana dikelas sehingga pembelajaran pun menjadi optimal.

Pembelajaran yang optimal membuat siswa lebih giat dalam belajarnya sehingga bisa dilihat dari nilai yang menjadi acuan semangat siswa. Guru selalu memberikan nilai pada akhir pembelajaran dengan pemberian reward atas hasil pencapaian siswa. Penghargaan ataupun reward yang diberikan didasarkan pada prinsip bahwa suatu penghargaan mendorong anak untuk memperbaiki dan memperkuat perilaku sesuai aturan dan norma, serta memberdayakan anak untuk menahan diri dari melakukan tindakan yang tidak diinginkan. Dalam penerapan reward harus memperhatikan kualitas perilaku, jenis kegiatan, tingkat perkembangan serta situasi.

Adapun bentuk-bentuk reward yang diberikan guru seperti pujian, ucapan selamat dan tepuk tangan ketika siswa berhasil menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh guru sehingga siswa terus mengulangi perbuatan baik tersebut.

“ Tujuan saya memberi reward agar siswa berusaha untuk menjaga prestasi

⁶⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII-F dan G di MTsN 4 Blitar

dan motivasi siswa yang kinerjanya masih buruk dan saya akan berusaha membantu memperbaiki prestasi siswa yang rendah serta mengevaluasi hasil pekerjaan siswa sebagai alat untuk memotivasinya ⁶⁹

Kemudian dari siswa kelas VIII-G memberikan penjelasan dari hasil wawancara

“ Saya senang ketika guru memberikan nilai meskipun kadang hasil nilai saya buruk tetapi, saya akan lebih semangat dan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi supaya mendapat nilai 100 ” ⁷⁰

Jika dilihat dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian nilai dan reward dapat membangun suatu hubungan yang baik antar siswa dan gurunya. Karena guru berdampak positif terhadap siswa. Dengan adanya sosok guru yang bertanggung jawab akan menciptakan suasana yang kondusif.

Peran seorang guru juga perlu didasari dengan contoh suatu keteladanan yang baik seperti penerapan nilai sopan santun yang harus dibiasakan kepada siswa agar selalu mengulangi hal-hal yang baik dikehidupannya sebagai pondasi dalam melakukan sosialisasi di lingkungan sekitarnya.

Tampak terlihat siswa disetiap pagi selalu berjabat tangan dengan guru dan temannya, menyapa guru dengan salam disetiap bertemu dan melakukan pembiasaan sholat berjamaah pada sholat dhuha dan sholat dzuhur. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada waka kesiswaan di MTsN 4 Blitar.

“ Hal yang menjadi pembiasaan baik pada keseharian yang dilakukan siswa sangat berdampak positif Alhamdulillah, siswa lebih bisa menghormati guru dan sopan pada setiap harinya karena pembiasaan ini untuk mengupayakan agar siswa mengerti dengan sosok guru yang

⁶⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu shohimatul Zakiyah S.Sos selaku guru IPS di MTsN 4 Blitar

⁷⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII-G di MTsN 4 Blitar

harus dihormati ⁷¹

Selain pembiasaan yang baik, guru juga harus menanamkan nilai-nilai sosial, empati yang baik dan gotong royong pada diri siswa. Hal tersebut tampak ketika pengamatan peneliti di kelas siswa saling membantu dan bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompoknya, pada saat presentasi di depan kelas siswa membantu menampilkan mind map temannya karena hal tersebut mempermudah siswa dalam dialog presentasinya dan saling membantu jika ada teman yang kurang paham terhadap suatu materi yang diajarkan. Tidak hanya itu, terdapat siswa yang membantu guru membawakan buku ke kantor di akhir pembelajaran.

Ungkap guru IPS pada saat wawancara

*“ Menanamkan nilai-nilai sosial, empati yang baik dan saling membantu bertujuan agar siswa lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya ”*⁷²

Kemudian salah satu siswa kelas VIII-F memberikan penjelasan di hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti

*“ Saya senang jika membantu teman yang kesulitan karena, disaat saya kesulitan saya juga dibantu oleh teman ”*⁷³

Dari penjelasan informan menunjukkan bahwa empati berkaitan erat dengan kepribadian seseorang. Sikap dan rasa empati sangat penting bagi siswa karena hal tersebut berperilaku kecenderungan atau kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya dalam pikiran dan perasaan orang lain sehingga mereka memahami perasaan orang tersebut dan tampak peduli terhadap orang lain.

Setiap anak mempunyai karakter moral masing-masing. Pada hakikatnya

⁷¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu shohimatul Zakiyah S.Sos selaku guru IPS di MTsN 4 Blitar.

⁷² Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu shohimatul Zakiyah S.Sos selaku guru IPS di MTsN 4 Blitar

⁷³ Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII-F MTsN 4 Blitar

aktivitas siswa setiap harinya tidak luput dari komunikasi dan interaksi antar sesama masyarakat kelas maupun masyarakat diluar kelas secara lisan. Hal yang terjadi pada saat peneliti melakukan pengamatan di saat pembelajaran dikelas siswa menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dengan gurunya.

Bahkan sesekali berbahasa krama halus. Hal tersebut membuat suasana dikelas menjadi damai. Menurut wawancara dengan guru IPS

“ Saya selalu mengawasi tingkah laku siswa dalam bertutur kata. Kadang saya menegur siswa dan menasehati siswa jika mereka berkata kasar. Kadang saya juga memberi hukuman mendidik dengan menyuruh istigfar 50x”⁷⁴

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa Dalam agama kita, kita diwajibkan memiliki akhlaq yang baik. Ini adalah cara yang baik untuk membiasakan berbicara dengan sopan. sekalipun menggunakan bahasa daerah di luar kelas. Ini berfungsi untuk membiasakan siswa sopan santun terhadap sesama.

Tetapi berbagai upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial masih banyak siswa yang melakukan perbuatan buruk dan melanggar tata tertib sekolah. Hal tersebut menuntut guru untuk lebih ekstra dalam mendidik siswa dengan menggunakan sanksi atau hukuman sebagai alat motivasi.

Menurut pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat observasi peneliti menemukan masih ada siswa yang terlambat sekolah, tidak mengerjakan PR, berbicara sendiri saat pembelajaran dan berkelahi karena ada perselisihan dengan teman. Disini guru memberikan efek jera kepada murid yang melakukan

⁷⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu shohimatul Zakiyah S.Sos selaku guru IPS di MTsN 4 Blitar

pelanggaran dengan system poin yang merupakan kebijakan sekolah untuk mengurangi pelanggaran siswa.

Siswa yang melanggar peraturan akan dihukum dengan Jenis hukuman tergantung pada jumlah poin yang diterima anak tersebut tetapi, dalam pengamatan peneliti guru tidak melulu melakukan system poin saja tetapi guru juga menerapkan hukuman rohani atau pembelajaran yang mendidik. Seperti halnya seorang anak yang telat masuk kelas sehabis istirahat guru menghukumnya dengan menyuruh menghafal berbagai surat al-quran di depan kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

“Penerapan model poin tidak akan membuat siswa jera kadang saya menambah sanksi siswa dengan hafalan surat al-quran guna selain memberikan efek jera juga untuk mendidik siswa.”⁷⁵

Kemudian informan yang berasal dari siswa kelas VIII-E memaparkan bahwa

“ Saya takut dan malu ketika dihukum tetapi saya harus bertanggung jawab atas kesalahan yang saya buat karena, hukuman yang diberikan guru ketika saya melanggar membuat saya termotivasi untuk lebih menghargai guru dan lebih disiplin”⁷⁶

Dapat disimpulkan tentang peran guru sebagai moderator Kebaikan atau pengarah kebaikan yang mana juga bertindak sebagai motivator para siswa untuk harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan

Strategi ini bertujuan untuk menciptakan landasan dan modal bagi siswa untuk mengembangkan karakternya sendiri dapat digunakan sebagai referensi yang berguna untuk digunakan dan menyadarkan siswa dengan lingkungan sosial mereka, bahkan setelah siswa tersebut pergi lingkungan sekolah. Strategi ini bisa

⁷⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu shohimatul Zakiyah S.Sos selaku guru IPS di MTsN 4 Blitar

⁷⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII- E di MTsN 4 Blitar

meningkatkan siswa untuk memiliki jiwa kepekaan sosial yang tinggi dan tentunya didasarkan pada nilai-nilai agama yang dianut.

Dari uraian di atas sesuai dengan hasil observasi yang telah penulis lakukan di kelas VIII-G, dapat dilihat pada paparan tabel di bawah ini :

Table 4.7 berdasarkan objek pada observasi

No.	Objek Yang Di Observasi	Keterangan	
		YA	TIDAK
1.	Guru memberikan metode pembelajaran yang bervariasi saat mengajar	√	
2.	Guru memberikan tugas kepada siswa	√	
3.	Guru memberikan nilai atau angka kepada siswa	√	
4.	Guru memberikan pujian ketika ada siswa yang bersikap baik atau positif dalam belajar	√	
5.	Guru menunjukkan semangat dalam mengajar	√	
6.	Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk bekerjasama dengan temannya apabila mengalami kesulitan dalam belajar	√	
7.	Guru bersikap ramah terhadap siswa	√	
8.	Guru mengontrol atau memperhatikan satu per satu	√	
9.	Guru mampu mengembangkan materi pelajaran pada saat penyampaian materi	√	
10.	Mendorong nilai-nilai sosial yang baik dan empati terhadap siswa pada lingkungan sekitarnya.	√	

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Strategi guru IPS dalam menumbuhkan sikap kepekaan sosial yaitu:

- a) Pembiasaan berbagai kebiasaan yang baik seperti menerapkan 3S senyum,salam, sapa. Mengajarkan kepada siswa untuk saling membantu, sopan terhadap guru, bertutur kata yang baik dan peduli terhadap lingkungan seperti membuang sampah sembarangan dan menjaga lingkungan sekitar.
- b) Memberikan tugas-tugas kepada siswa yang bervariasi seperti berupa mengerjakan soal-soal LKS, presentasi, membuat mind map. Pada saat wawancara dan pengamatan di kelas siswa cenderung menyukai metode

presentasi mind map karena menimbulkan suasana yang membuat siswa lebih semangat, tidak bosan dan mengantuk dan berlomba untuk menjawab pertanyaan di akhir presentasi. Selain itu, pada saat pengerjaan siswa mudah berbaur dan saling membantu dalam mengerjakan tugas berkelompok mind map tersebut.

- c) Memberikan angka atau nilai kepada siswa sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar, pemberian nilai bagi yang mengerjakan tugas dan kepada siswa yang aktif bertanya.
- d) Memberikan pujian kepada siswa, pemberian pujian yang dilakukan guru berupa jempol, tepuk tangan, anggukan kepala, senyuman, ataupun dalam bentuk ungkapan/perkataan.
- e) Menunjukkan semangat dalam mengajar seperti menyampaikan materi dengan lantang.
- f) Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk bekerjasama dengan temannya apabila mengalami kesulitan dalam belajar seperti pada saat diberikan tugas, guru berkeliling memeriksa satu per satu siswa, dan meminta kepada siswa yang belum mengerti untuk belajar bersama dengan siswa yang sudah mengerti
- g) Guru mampu mengembangkan materi pelajaran pada saat penyampaian materi
- h) Guru mengontrol atau memperhatikan satu per satu.
- i) Guru memberikan selipan motivasi untuk saling peduli terhadap sekeliling dan disangkut pautkan dengan materi pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Kepekaan Sosial di MTsN 4 Blitar

- 1) Factor pendukung

Ada beberapa faktor pendukung dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial di MTsN 4 Blitar diantaranya didukung dengan adanya kerja sama yang terjalin antar sesama masyarakat sekolah serta sarana dan prasarana yang memadai, pembelajaran yang merangsang hingga mengakibatkan kedekatan yang efektif antar guru dengan siswa.

Semua hal yang terjadi di sekolah tidak terlepas dari Kerjasama yang terjalin antar masyarakat sekolah. Karena berbagai bentuk sosial dilakukan dengan masyarakat di sekolah.

Menurut pengamatan dari observasi peneliti di MTsN 4 Blitar, setiap harinya siswa berinteraksi dengan guru, dan warga sekolah dengan lancar. Seperti guru dengan muridnya di saat pembelajaran, guru sebagai pengajar dan pendidik disekolah, di pagi hari satpam menertibkan jalan ketika siswa diantar oleh orang tuanya guna mewujudkan keamanan untuk siswa, pegawai koperasi yang memfasilitasi keperluan siswa, pegawai UKS yang setiap harinya selalu siaga dalam perawatan ketika ada yang sakit, ibu kantin dan pak kantin melayani siswa yang ingin makan maupun minum disaat jam istirahat, tukang kebun yang setiap harinya membersihkan sekolah. Menurut hasil wawancara dengan guru IPS

“ Kedekatan yang terjadi antar masyarakat sekolah bertujuan untuk menciptakan rasa aman dan nyaman antar siswa karena pada dasarnya siswa mempunyai ketertarikan tertentu yang tidak hanya di dalam kelas saja ”⁷⁷

Adapun tanggapan siswa kelas VIII-F dari hasil wawancara yang dilakukan

“Pada saat pulang sekolah saya ngobrol dan bercanda dengan pak

⁷⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu shohimatul Zakiyah S.Sos selaku guru IPS di MTsN 4 Blitar

satpam karena satpam di MTs ini sangat lucu dan sering membantu saya ketika ban sepeda saya bocor “⁷⁸

Dari hal tersebut masyarakat sekolah berperan penting untuk mewujudkan kenyamanan sebagai keberhasilan siswa pada pendidikannya. Tidak ada salahnya membangun relasi dengan masyarakat sekolah karena hal tersebut guna membangun hubungan yang baik dan bijak antar siswa sehingga siswa lebih bersemangat dan peka dengan sosial di sekitarnya.

Selain menjalin hal yang baik dengan sesama masyarakat antar sekolah sarana dan prasarana sekolah juga mendukung untuk mendorong guru dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial pada siswa.

Pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kebutuhan sarana di MTsN 4 Blitar sudah sangat cukup lengkap seperti halnya adanya proyektor di kelas sebagai fasilitas penunjang pada proses pembelajaran, ruang perpustakaan yang ditunjang oleh buku-buku yang lengkap, Lab IPA, ruang BK, koperasi, kantin UKS, kantor Guru, lapangan dan aula yang cukup besar.

Menurut ibu Shohimatul Zakiyah, S. Sos selaku guru IPS di MTsN 4 Blitar.

“Ketika sarana dan prasarana cukup dan mendukung, secara optimal. Keadaan siswa akan lebih antusias dan mudah termotivasi, sehingga guru dalam memotivasi siswa mendapat sambutan yang baik, hal inilah yang diharapkan oleh guru IPS di sekolah ini, agar guru merasa kerja keras dan usahanya terwujud dan tidak sia-sia dalam perannya.”⁷⁹

Selain itu, didukung oleh tanggapan siswa kelas VIII-D terhadap topik tersebut dengan salah satu informan siswa

“Saya lebih mudah ketika sarana dan prasarana di MTsN 4 Blitar ini

⁷⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII-F di MTsN 4 Blitar

⁷⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu shohimatul Zakiyah S.Sos selaku guru IPS di MTsN 4 Blitar.

semua ada karena bisa menunjang pada saat saya belajar seperti adanya proyektor dikelas, saya bisa nonton film dan memetik nilai pelajaran dari film tersebut ”⁸⁰

Dapat disimpulkan bahwa Sarana dan prasarana sangat penting dalam pendidikan karena selalu dibutuhkan dan mendukung pelaksanaan belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung serta mendorong siswa dalam motivasinya untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial di sekitarnya bilamana sarana dan prasarananya terpenuhi.

Tidak hanya sarana dan prasarana saja, peran guru juga sangat penting dalam memotivasi untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial pada siswa. Terlihat pengamatan pada saat observasi dan masuk dikelas guru memberikan selingan candaan kepada siswa hal tersebut dilihat dari siswa yang menjadi lebih enjoy dan mudah merespon guru sehingga siswa mudah menangkap materi pada saat pembelajaran. Selain itu, guru juga berusaha mendekati siswa yang dirasa belum paham pada saat guru menerangkan materi dan mengajak ngobrol siswa tersebut tentang apa yang menjadi kesulitan pada siswa sehingga menimbulkan adanya keterbukaan dengan guru yang akan menimbulkan kedekatan yang baik dengan siswa.

“ Sebagai seorang guru pendekatan dengan murid itu sangat diperlukan karena bagaimanapun saya adalah orangtua disekolah jika muncul problem dari murid saya harus bisa mendekati murid tersebut guna memunculkan keterbukaan antar saya dan murid agar bisa memecahkan berbagai masalah ”⁸¹

3. Faktor Penghambat dan Cara Guru Mengatasi Hambatan-Hambatan dalam

⁸⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII-D di MTsN 4 Blitar

⁸¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu shohimatul Zakiyah S.Sos selaku guru IPS di MTsN 4 Blitar

Memotivasi Siswa untuk Menumbuhkan Sikap Kepekaan Sosial di MTsN 4

Blitar

Menurut observasi yang dilakukan peneliti ada beberapa factor penghambat dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial di MTsN 4 Blitar diantaranya masih ada yang sering bermalas-malasan, melanggar peraturan seperti telat, membuang sampah semabrangan, berbicara sendiri pada saat pembelajaran dan tidak mood dalam belajar sehingga menyebabkan siswa menjadi tidak bersemangat dengan suasana dikelas. Menurut ibu Shohimatul Zakiyah, S. Sos selaku guru IPS di MTsN 4 Blitar menambah dengan

“ Kadang saya kewalahan ketika menjelang akhir pembelajaran siswa cenderung ramai sendiri, sulit untuk dikendalikan. Saat saya memberi motivasi siswa kurang mendengarkan jadi, motivasi yang saya berikan cenderung sia-sia “⁸²

Kemudian, Sherly Yulia Ananta dari kelas 8F mengungkapkan bahwa

“ Saya selalu mengantuk di saat pelajaran IPS karena saya tidak menyukai mata pelajarannya. Motede pembelajarannya membuat saya sekelompok dengan orang yang tidak saya sukai dan tidak sefrekuensi dengan saya “⁸³

Adapun beberapa factor lain yang menghambat guru dalam memotivasi untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial adalah keterbatasan waktu Menurut ibu Shohimatul Zakiyah, S. Sos selaku guru IPS di MTsN 4 Blitar.

“ Saya tidak ada waktu banyak untuk selalu terus menerus memotivasi anak, selain itu Saya tidak bisa sepenuhnya membimbing anak-anak secara penuh dalam melakukan strategi-strategi tentang peka terhadap lingkung sosial nya. Karena selepas dari sekolah anak-anak akan Kembali ke orang tuanya “⁸⁴

⁸² Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu shohimatul Zakiyah S.Sos selaku guru IPS di MTsN 4 Blitar.

⁸³ Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dari kelas VIII-8F di MTsN 4 Blitar

⁸⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu shohimatul Zakiyah S.Sos selaku guru IPS di MTsN 4 Blitar

Selain sekolah dan masyarakat sekolah keluarga adalah unsur terpenting dan pertama pendidikan seorang anak. Keluarga adalah tempat pertama seorang anak menerima Pendidikan dan bimbingan oleh anggota keluarganya.

Dengan perkembangan zaman, orang tua zaman sekarang cenderung kurang memperhatikan anak. Mereka lebih sibuk sendiri dan jarang mengurus anak. Anak akan kesepian, kurang perhatian dan kurangnya ajaran dan teladan dari orang tua. Sehingga mengakibatkan seorang anak kurang peka terhadap lingkungan sosialnya karena mereka kurang paham terhadap lingkungannya. Seperti kurangnya sopan santun, berbuat perlakuan buruk disekolah seperti bertengkar dengan teman, bullying, bermalas-malas di sekolah yang mengakibatkan prestasi seorang anak menurun.

Factor keluarga juga menjadi factor penyebab sebagaimana diutarakan oleh ibu Shohimatul Zakiyah, S. Sos selaku guru IPS di MTsN 4 Blitar.

“ Saya rasa bahwa orang tua dirumah kurang memperdulikan kondisi anaknya disekolah. Inilah yang saya harapkan seharusnya ada komunikasi antara sekolah, guru, dan siswanya ”⁸⁵

Dari kesimpulan tersebut setidaknya orang tua mengetahui anaknya di sekolah, terutama dalam hal kontak sosial ,

Selain kurangnya perhatian dari keluarga siswa di MTsN 4 Blitar memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda yang mempengaruhi cara bersosialisasi, cara berpikir dan bergaul. Hal tersebut juga merupakan salah satu kendala yang dihadapi guru dalam strateginya untuk meningkatkan

⁸⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu shohimatul Zakiyah S.Sos selaku guru IPS di MTsN 4 Blitar

kepekaan sosial siswanya. Ungkap siswa kelas VIII- H dalam wawancara

“ Saya sering telat karena ibu saya seorang penjual kue, sebelum mengantar sekolah ibu belanja di pasar untuk keperluan bahan adonan kue sampai kadang saya telat an kena poin ”⁸⁶

Dalam upaya mengatasi hambatan-hambatan guru IPS dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial di MTsN 4 Blitar. Salah satunya dengan menjalin komunikasi yang intens dengan orang tua. Menurut ibu Shohimatul Zakiyah, S. Sos selaku guru IPS di MTsN 4 Blitar.

“ Selalu diupayakan untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa dengan adanya grub wali kelas membuat saya mudah untuk menghubungi orang tua. karena, bagaimanapun juga keterbatasan waktu di sekolah tidak bisa membuat guru terus membimbing dan memperhatikan anak ”⁸⁷

Bagaimanapun juga seorang anak memiliki waktu paling banyak di rumah. Jadi, tidak bisa sepenuhnya guru mengawasi dan memberi motivasi disetiap harinya. Dapat disimpulkan bahwa pentingnya kerjasama orang tua dan guru dalam mengawasi dan membimbing anak untuk memotivasi dan mengembangkan karakter peka terhadap sekitarnya.

Kemudian ibu Shohimatul Zakiyah, S. Sos selaku guru IPS di MTsN 4 Blitar sering mengajak siswa untuk melakukan kegiatan sosial. Hal tersebut bukan karena kemauan gurunya saja. Tetapi, siswa intensif dan antusias melakukan kegiatan tersebut. Dalam observasi yang dilakukan peneliti terlihat disetiap hari jumat siswa melakukan kegiatan amal secara rutin, murid juga menggalang dana untuk teman, ataupun orang tua dari siswa yang sakit. Selain itu, kegiatan di bulan Ramadhan siswa melakukan bagi-bagi takjil dengan antusias dan semangat. Ungkap ibu guru IPS

⁸⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII-H di MTsN 4 Blitar

⁸⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu shohimatul Zakiyah S.Sos selaku guru IPS di MTsN 4 Blitar

selaku guru IPS di MTsN 4 Blitar

“ Kegiatan ini dilaksanakan tanpa ada paksaan siswa, saya kadang merasa kagum dengan siswa yang berusaha menyisihkan uang jajannya untuk membantu orang yang membutuhkan ”⁸⁸

Siswa dari kelas VIII-C juga menambahkan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

“ Saya senang jika membantu teman yang kesulitan karena nantinya jika saya kesulitan pasti akan di bantu juga ”⁸⁹

Dari ungkapan wawancara tersebut disimpulkan bahwa dengan melakukan kegiatan sosial siswa menjadi lebih peduli terhadap sekitar. Pembentukan sikap pribadi yang baik perlu ditanamkan karena kita sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri dan selalu kan membutuhkan bantuan orang lain.

Selain melalui kegiatan sosial pada siswa di saat pembelajaran guru menggunakan metode yang bervariasi sebagai upaya strategi untuk mengatasi hambatan yang sering terjadi pada siswa dalam memotivasi untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial pada siswa. Terlihat dalam pengamatan peneliti dikelas siswa antusiast dan semangat ketika guru melakukan pembelajaran dengan berbagai metode seperti halnya pemutaran video pembelajaran. Menurut ibu Shohimatul Zakiyah, S. Sos selaku guru IPS di MTsN 4 Blitar.

“ Dengan pemutaran video di sela-sela pembelajaran sebagai refresing murid atas kebosanan dikelas, tentunya film yang saya tampilkan harus mendidik agar siswa dapat mengambil pelajaran dari film tersebut ”⁹⁰

Menurut wawancara dengan siswa VIII-C di MTsN 4 Blitar

“ Saat saya menonton film yang ditampilkan bu guru saya merasa tersentuh dan menjadi lebih semangat di saat pembelajaran ”⁹¹

⁸⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu shohimatul Zakiyah S.Sos selaku guru IPS di MTsN 4 Blitar

⁸⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII-C di MTsN 4 Blitar

⁹⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu shohimatul Zakiyah S.Sos selaku guru IPS di MTsN 4 Blitar

⁹¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII-C di MTsN 4 Blitar

Kemudian ibu Shohimatul Zakiyah, S. Sos selaku guru IPS di MTsN 4 Blitar menambahkan

“Seperti pemutaran film Negeri 5 Menara banyak nilai yang dapat diambil siswa seperti bekerjasama dalam hal kebaikan dan keberhasilan dalam usaha untuk meraih cita-cita yang diinginkan. Kemudian saya memberi beberapa pertanyaan di akhir pelajaran siswa cenderung menjadi antusiast dan semangat dengan pembelajaran saya.”⁹²

Menurut wawancara dengan siswa VIII-B dan C di MTsN 4 Blitar.

“ Saya lebih menyukai metode pembelajaran yang diselingi nonton film daripada guru menerangkan pembelajaran yang membuat saya mengantuk dan menjadi malas. Karena filmnya sangat seru membuat saya menangis dan terharu. Dari filmnya yang ditampilkan ibu guru saya bisa sadar dengan kesalahan yang saya lakukan, saya menjadi lebih giat dalam belajar dan mengejar cita-cita, dan banyak film yang ditampilkan oleh guru kita harus menghargai orang tua dan lingkungan sekitar”⁹³

Kemampuan mengajar seorang guru merupakan proses pembentukan Keterampilan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru profesional dan informatif harus melakukannya secara berkesinambungan dan didasarkan pada pembelajaran yang terencana dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan siswa yang diajarkan oleh guru .

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa guru memiliki beberapa pilihan dalam mengatasi hambatan belajar siswa, diantaranya adalah penggunaan variasi metode pembelajaran. Penggunaan media yang berbeda di dalam kelas membuat suasana belajar menjadi lebih menarik. Penggunaan media audiovisual berupa video bertujuan untuk meningkatkan minat, semangat, dan kesadaran siswa

⁹² Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu shohimatul Zakiyah S.Sos selaku guru IPS di MTsN 4 Blitar

⁹³ Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII- B dan C di MTsN 4 Blitar

terhadap sosial lingkungannya.

Dengan adanya berbagai kegiatan diatas, diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial di MTsN 4 Blitar. Karena, menciptakan kepekaan sosial tidak hanya melalui pembelajaran akademik saja, tetapi juga melalui tindakan yang baik untuk membantu pelatihan dan untuk meningkatkan kepekaan sosial pada siswa.

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di MTsN 4 Blitar, maka peneliti membagi pembahasan menjadi tiga topik utama sesuai dengan permasalahannya yaitu:

A. Strategi Guru IPS dalam Memotivasi Siswa untuk Menumbuhkan Sikap Kepekaan Sosial di MTsN 4 Blitar

1. Metode pembelajaran yang bervariasi

Setelah mendapatkan informasi tentang hasil penelitian yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka, dapat disimpulkan bahwa siswa di MTsN 4 Blitar memiliki motivasi yang tinggi dikarenakan adanya strategi guru dan kreativitas guru dalam memodifikasikan metode pembelajaran. Strategi pengajaran bervariasi adalah salah satu komponen yang harus ada disetiap kegiatan pembelajaran, karena diperlukan metode yang efektif dan sesuai untuk mencapai tujuan belajar dan membentuk keterampilan. Sehingga guru dapat memahami gaya belajar yang disukai oleh siswa karena seorang guru penting untuk memahami kondisi psikologis siswa dalam suatu pembelajaran.

Dalam pembelajaran, guru bertanggung jawab dan siswa adalah objek pembelajaran. Guru harus memiliki tingkat kompetensi tertentu dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, serta kualitas pribadi agar prosesnya efektif dan efisien. Salah satu alasan yang dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien adalah pendapat positif siswa tentang kemampuan guru sebagai pelatih untuk melaksanakan proses

pembelajaran⁹⁴

Pada saat pengamatan di kelas pengajar berusaha menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan, juga dengan bantuan berbagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang bervariasi akan membuat siswa menjadi tidak bosan dengan suasana kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil dan pengamatan peneliti, guru menggunakan metode pembelajaran seperti nonton film, siswa memperhatikan film yang disajikan oleh guru melalui proyektor di kelas dan memaknai arti nilai dari film tersebut lalu guru menghubungkan dengan materi pembelajaran.

Selain itu, melalui wawancara dengan siswa metode kuis juga merupakan metode yang disukai siswa siswa lebih terpacu untuk semangat dalam menjawab pertanyaan dari guru maupun antar siswa. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bervariasi tersebut dengan lancar dan penuh antusias di kelas pada setiap harinya. Sehingga siswa tidak bosan dan termotivasi dalam proses pembelajaran karena, pada dasarnya motivasi merupakan daya penggerak yang dapat merangsang siswa. Jika tidak ada motivasi, maka, akan menimbulkan hasil yang kurang memuaskan pada sikap kepekaan siswa di MTsN 4 Blitar.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh S.Nasution yang menyatakan bahwa teknik atau strategi dalam pemberian motivasi dalam

⁹⁴ Yahya Nikmad Nobisa, "Penggunaan Metode Bervariasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al Manam: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 1 (2021): 52.

bentuk metode pembelajaran yang bervariasi membuat siswa bergairah, untuk termotivasi dan peka terhadap lingkungan sekitarnya.⁹⁵ Hal tersebut peneliti temukan di MTsN 4 Blitar dalam strategi guru memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial.

2. Pemberian reward

Dalam suatu pembelajaran yang optimal guru selalu memberikan reward kepada siswa. Pemberian reward pada siswa merupakan salah satu strategi guru dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial. Karena hal tersebut sangat penting untuk menimbulkan suasana yang kondusif dan berdampak positif bagi siswa.

Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti dikelas, guru memberikan reward atas pencapaian siswa seperti pujian yang dapat dijadikan motivator dalam kegiatan pembelajaran atau tindakan siswa yang baik. Maka, guru menggunakan pujian untuk menyenangkan emosi siswa. Seperti, yang terlihat guru selalu menuturkan kata ucapan terima kasih, tepuk tangan dan selamat sesuai dengan hasil karya atau ucapan rasa syukur terhadap siswa.

Sehingga siswa memiliki rasa percaya diri dan merasa di hargai. Selain itu, dari hasil wawancara yang di dapat oleh peneliti siswa merasa senang ketika guru memberikan pujian karena siswa akan merasa termotivasi untuk selalu melakukan hal yang baik.

Reward mencakup beberapa aspek yaitu adanya penghargaan yang berupa

⁹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 91

pujian, tepukan punggung, senyuman, kata-kata manis, dan hadiah.⁹⁶ Dapat disimpulkan bahwa pemberian reward oleh guru kepada murid akan memicu siswa untuk termotivasi dan menaikkan minat siswa dalam hal kebaikan. Hal tersebut sejalan dengan teori S.Nasution yang menyatakan bahwa pemberian reward untuk mendorong atau sebagai alat motivasi agar siswa mencapai tujuannya.⁹⁷

3. Pembiasaan

Strategi ini memainkan peran penting untuk menginternalisasi kepekaan sosial dalam diri siswa karena hal tersebut dimungkinkan tumbuh dan juga membimbing siswa untuk berperilaku pada kehidupan. Pembiasaan ini sudah berjalan dengan baik di MTsN 4 Blitar. Menurut hasil pengamatan peneliti pembiasaan ini dilakukan siswa di MTsN 4 Blitar berupa berjabat tangan disetiap pagi antar sesama teman maupun guru, sholat dhuha berjamaah disetiap pagi dan pembiasaan 3S yaitu Senyum, Sapa, Salam. Selain itu, dalam wawancara peneliti dengan guru, setiap harinya guru selalu mengawasi siswa dalam berbicara, meskipun di luar kelas siswa menggunakan Bahasa Daerah tetapi harus dengan Bahasa yang halus dan santun.

Pembiasaan ini dilakukan oleh guru sebagai dorongan kepada siswa untuk saling berinteraksi dengan baik terhadap sekitarnya karena pentingnya berbicara dengan sopan disetiap harinya berguna untuk menghindari konflik pada pembicara sehingga tercipta suasana kerukunan dengan sesama.

⁹⁶ Ni Kadek Sujianti, Op. Cit.

⁹⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 91

Kegiatan tersebut rutin dilakukan disetiap harinya oleh siswa di MTsN 4 Blitar yang mana hal tersebut untuk meningkatkan intensifitas antar siswa dengan tujuan untuk upaya pembudayaan aktivitas yang berpola dan bersistem sehingga dapat menumbuhkan sikap kepekaan sosial pada siswa.

Pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru IPS di MTsN 4 Blitar sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Ramayulis yang mengatakan bahwa pembiasaan merupakan cara untuk mendorong kebiasaan atau perilaku tertentu pada siswa yang dilakukan dengan berulang-ulang yang mengarah ke kebaikan.⁹⁸

4. Penanaman nilai sosial dan empati

Guru menerapkan penerapan nilai-nilai sosial dan empati kepada sesama sebagai pendorong untuk menumbuhkan kepekaan sosial siswa di MTsN 4 Blitar karena, hal tersebut penting dilakukan. Seperti yang dilakukan peneliti pada saat pengamatan, siswa melakukan komunikasi langsung dengan temannya pada saat kerja kelompok di kelas yang pada akhirnya menimbulkan interaksi antar teman karena saling membantu antar teman sekelompoknya.

Tidak hanya itu, di luar kelas guru juga mengadakan beberapa kegiatan sosial maupun acara sosial kecil-kecilan di kelas.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa menyebut bahwa siswa antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut bahkan tanpa ada sifat keberatan dalam membantu sesama. Dari hal tersebut dapat disimpulkan

⁹⁸ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Cipuat Press, 2005), hlm. 110.

bahwa penting dilakukan penanaman nilai sosial dan empati oleh guru kepada siswa agar siswa tergugah untuk peka terhadap sekitarnya dan menanamkan jiwa sosial pada siswa.

Dari hal tersebut sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Goellman dalam penelitian yang dilakukan oleh Gabriela, bahwasanya empati terdiri dari mendengarkan dengan cermat dan baik bahasa orang lain, kemudian menerima sudut pandang orang lain artinya seseorang mampu menerima masalah orang lain sehingga timbul rasa toleransi dan kepekaan terhadap perasaan orang lain, yang tercermin dari gerak tubuh atau bahasa tubuh orang lain, ekspresi wajah dan suara.⁹⁹

Oleh sebab itu penanaman nilai sosial dan empati selalu diterapkan agar berdampak positif bagi pembentukan karakter dan melatih siswa agar memiliki kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan sekitar yang sesuai dengan pendapat Ahmad Risdi dalam bukunya yaitu fungsi penanaman nilai sosial dan empati pada siswa yaitu sebagai pendorong bagi seseorang untuk selalu berbuat baik karena terdapat nilai-nilai luhur dalam diri seseorang sehingga menimbulkan harapan yang baik.¹⁰⁰

5. Hukuman

Pemberian strategi guru dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial di MTsN 4 Blitar diantaranya seperti wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu guru harus memahami karakter setiap siswa dan

⁹⁹ Gabriela Dwi Mareta, "Hubungan Antara Harga Diri Dan Empati Dengan Perilaku Altruisme Pada Remaja", (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2020), 27.

¹⁰⁰ Ahmadi Risdi, Nilai-nilai Sosial (Tinjauan dari Sebuah Novel) (Lampung: CV. IQRO, 2019), 69.

begitu pula sebaliknya siswa harus menaati tata tertib yang diberikan oleh guru dan berperilaku baik terhadap antar sesama dengan tujuan agar menciptakan suasana yang disiplin dan tanggung jawab.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti masih banyak siswa di MTsN 4 Blitar yang melanggar aturan dan berperilaku tidak baik seperti terlambat, bertengakar dengan teman, dll. Hal tersebut menuntut guru untuk lebih ekstra dalam mendidik siswanya dengan menggunakan sanksi atau hukuman sebagai alat motivasi siswa agar siswa tersebut memiliki efek jera. Di MTsN 4 Blitar menerapkan system poin sebagai alat untuk mempermudah mengukur ringan beratnya suatu hukuman bagi siswa. Penerapan poin tersebut dilakukan oleh guru disetiap harinya di saat siswa melanggar.

Tetapi dari pengamatan pada saat penelitian, guru tidak sepenuhnya menggunakan system poin. Guru juga menggunakan hukuman yang mengarah ke mendidik siswa seperti yang terlihat dalam pengamatan pada saat penelitian di kelas, guru menyuruh siswa menghafal beberapa surat pendek di depan kelas karena keterlambatan siswa. Dari hasil penerapan hukuman tersebut banyak siswa yang menjadi jera dan tidak melanggar sehingga siswa menjadi tertib dan termotivasi untuk tidak mengulangi kesalahannya.

Hal tersebut sejalan dengan teori S.Nasution yang menyatakan bahwa hukuman adalah alat motivasi melalui pendekatan edukatif sebagai akses Pendidikan karena seorang anak akan merasa termotivasi untuk memperbaiki kesalahannya.¹⁰¹

¹⁰¹ S.Nasution, *Disaktis Asas-Asas Mengajar*, (Bandung:Jemmars,1986) hal 78-83

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan guru adalah motivator dan moderator kebaikan dalam mengarahkan siswa yang bertujuan untuk menciptakan landasan modal dalam mengembangkan karakter siswa.

B. Faktor Pendukung dalam Memotivasi Siswa untuk Membudayakan Sikap Kepekaan Sosial Siswa di MTsN 4 Blitar

a. Factor pendukung

1. Kerjasama yang terjalin antar masyarakat sekolah

Pada strategi guru dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial di MTsN 4 Blitar tidak terlepas dari factor pendukung yaitu menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, adanya kerja sama masyarakat sekolah merupakan factor pendukung karena berbagai bentuk sosial yang ada disekolah melibatkan masyarakat sekolah seperti yang terlihat dari pengamatan peneliti disetiap harinya siswa berinteraksi dengan guru dan masyarakat sekolah lainnya jadi dengan cara menjalin hubungan yang baik antar masyarakat sekolah akan mewujudkan kenyamanan sosial pada siswa disekolah.

hal tersebut sejalan dengan teori Darley dan Letene yang menyebutkan bahwa orang-orang yang berada disekitar tempat kejadian mempunyai peran yang sangat besar dalam mempengaruhi seseorang untuk mencapai suatu tujuan.¹⁰² Seperti halnya disekolah jika terjalin kedekatan antar masyarakat sekolah akan memperlancar proses pendidikan.

2. Sarana dan prasarana yang lengkap

¹⁰² Danang Satriawan, *Hubungan Antara Anomie dengan Kepekaan Sosial Pada Remaja*, (Naskah Publikasi.Fakultas PsikologiUniversitas Muhammadiyah Surakarta 2012) hal. 6

Dalam pengamatan peneliti pada saat penelitian sarana dan prasarana di MTsN 4 blitar sudah sangat cukup lengkap sebagai pendukung untuk mendorong guru dalam memotivasi siswa dalam menumbuhkan sikap kepekaan sosial pada siswa.

Hal ini sesuai dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam BAB XII tentang Sarana Dan Prasarana Pendidikan pasal 45 (1), disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan informal harus menawarkan Sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan untuk perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan psikologis peserta didik.¹⁰³

3. Kedekatan guru dan siswa

Sebagai seorang guru harus bisa memberikan suasana yang menyenangkan karena akan menimbulkan kedekatan guru dengan siswa sebagai pendorong dalam membangun hubungan yang positif dengan guru. Pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 4 Blitar terdapat adanya kedekatan dengan guru dengan siswa dikelas yang menimbulkan suasana yang nyaman pada proses pembelajaran. Disaat guru memberikan motivasi siswa cenderung memperhatikan dan hal tersebut membuat anak memiliki kesempatan untuk membuktikan diri dan menjadikan pelajaran hidup lebih menyenangkan.

Hal tersebut sejalan dengan teori menurut Brown yang menyatakan bahwa hubungan yang dibangun oleh guru dengan siswanya atas dasar rasa

¹⁰³ Darmono, Perpustakaan Sekolah : pendekatan aspek manajemen dan tata kerja, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 1.

percaya dan hormat ketika seorang guru memiliki hubungan yang positif dengan siswanya, hal ini mampu membuat siswa merasa mampu, kompeten, dan kreatif.¹⁰⁴

C. Faktor Penghambat dan Cara Guru Mengatasi Hambatan-Hambatan dalam Memotivasi Siswa untuk Menumbuhkan Sikap Kepekaan Sosial di MTsN 4 Blitar

Adapun factor penghambat, hambatan adalah halangan atau sesuatu yang mengganggu kelancaran guru dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial di MTsN 4 Blitar. Menurut hasil Sebuah penelitian menemukan bahwa terdapat 2 faktor penghambat dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial diantaranya yaitu :

1. faktor internal

Menurut Sardiman menyatakan bahwa motivasi Intrinsik adalah Motif yang mengaktifkan atau beroperasi sedemikian rupa sehingga tidak diperlukan rangsangan dari luar, karena keinginan Melakukan sesuatu berasal dari dalam diri individu.¹⁰⁵

seperti yang ditemukan peneliti di lapangan masih banyaknya siswa yang kurang bersemangat dan tidak mood pada saat pembelajaran karena pada dasarnya beberapa siswa memang tidak menyukai pelajaran IPS hal ini akan menjadi suatu hambatan guru dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial pada siswa.

¹⁰⁴ Brown, H. D. *Language assessment, principle and classroom practice*.(longmaan, 2004)

¹⁰⁵ Zet Ena, Sirda H, and Djami, "Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota 1 , Sirda H. Djami," *Jurnal Among Makarti* Vol.13 No.2 (2020).

2. Faktor eksternal

Menurut Herzberg menyatakan bahwa Motivasi ekstrinsik adalah Motivasi ini berasal dari luar yang juga dapat menentukan perilaku dalam seorang pada kehidupannya.¹⁰⁶

Adapun faktor eksternal yang ditemukan peneliti seperti :

- a. Keterbatasan waktu yang diberikan oleh guru dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial pada siswa.
- b. Lingkungan keluarga, adalah tempat pertama untuk belajar tentang kehidupan sosial, karena dari keluarga bisa belajar bagaimana standar lingkungan memberikan rasa percaya diri, agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan. Orang tua yang kurang dalam memperhatikan anak sangat berdampak buruk bagi kehidupan sosial anak.

Menurut hasil penelitian yang didapatkan bahwa factor keluarga adalah factor yang paling banyak berpengaruh pada kondisi sosial anak seperti background keluarga yang dapat mempengaruhi pola pikir dan cara bergaul seorang anak. Yang menjadikan siswa memiliki motivasi rendah karena latar belakang keluarga yang tidak mendukung.

Dari beberapa hambatan guru dalam memotivasi untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial. Seorang guru harus berupaya mengatasi hambatan tersebut.

¹⁰⁶ Muhammad Chaerul Rizky, "Pengaruh Faktor-Faktor Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Pt. Mitra Jasa Power Medan," *Universitas Pembangunan Panca Budi* Vol. 1 No. 2 (Desember 2018).

Dalam menumbuhkan sikap kepekaan sosial siswa tidaklah mudah dan memerlukan waktu, tenaga serta keterpaduan seluruh warga sekolah karena kesadaran dan tingkat kepekaan sosial siswa.

Tugas guru untuk memahami kejadian apa yang akan datang di dalam kehidupan sosial. dari beberapa Keterbatasan yang dihadapi guru dalam membangun kepekaan sosial siswanya seperti yang sudah dikatakan, guru berusaha mengatasi kendala tersebut dengan :

1. Pemberian metode pembelajaran yang bervariasi

Menurut hasil penelitian pada saat observasi dan wawancara, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi bisa dikatakan berhasil dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial siswa karena siswa cenderung bersemangat dan antusias saat mengikuti pembelajaran. sehingga menciptakan suasana kelas lebih kondusif dan guru akan merasa senang jika pembelajaran terlaksanakan dengan lancar.

Hal ini sesuai dengan teori Mulyasa bahwa variasi pembelajaran merupakan perubahan proses yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi yang terlibat dalam pembelajaran dan mengurangi kebosanan siswa.¹⁰⁷

2. Membekali siswa dengan pengetahuan yang baik

Keberhasilan pendidik diukur dari murid-muridnya yang mengikutinya semua harapan guru.

Guru harus memastikan bahwa murid-muridnya menjadi orang-orang sukses Keduanya berhasil dalam kecakapan moralnya dan terampil

¹⁰⁷ Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006), 78.

menghadapi masyarakat. Karena pada dasarnya guru tidak hanya mengajar, tetapi juga memimpin dan memberi contoh yang baik kepada siswanya seperti tolong menolong, pembiasaan minta maaf jika ada salah, saling membantu dengan orang yang membutuhkan.

Terlihat jelas dari simpulan diatas guru mengelola perannya sebagai pendidik dengan membekali siswa dengan pengetahuan yang baik, sejalan dengan teori Mulyasa bahwa guru harus berperan sebagai pendidik.¹⁰⁸

3. Adanya komunikasi dengan orang tua

Sekolah dan rumah adalah dua tempat dimana seorang anak menghabiskan waktunya. Saat disekolah seorang anak mendapat Pendidikan dari gurunya dan saat dirumah anak mendapat Pendidikan dari orang tuanya. Maka perlu adanya komunikasi yang intensif antara guru dan orang tua dalam pelajaran bersama anak.

Dalam teori Epstein dalam Graham-Clay mengatakan bahwa Komunikasi dengan orang tua merupakan salah satu dari enam bentuk keterlibatan orang tua untuk menciptakan kerjasama yang erat antara guru dan orang tua.¹⁰⁹ Menumbuhkan hubungan antara guru dan orang tua dipandang penting karena komunikasi antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan untuk mendorong orang tua berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi antara orang tua

¹⁰⁸ Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan, 38.

¹⁰⁹ Susan Graham-Clay. "Communicating With Parents: Strategies For Teachers" *School Community Journal*, Vol. 16 No. 1 March (2005), 117-118.

berpengaruh positif terhadap perkembangan kehidupan sosial anak.

4. Terlibat dalam kegiatan sosial

Dalam hal ini dilihat pada antusias siswa saat mengikuti kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh guru seperti kerja bakti, pengumpulan dana untuk menjenguk teman yang sakit, bagi-bagi takjil saat bulan ramadhan. Melalui kegiatan ini, menjadikan seseorang peduli terhadap orang-orang yang membutuhkan.

Dari pembahasan diatas peneliti membuktikan bahwa teori kepedulian yang diperlukan dalam besosialisasi menurut elfrindi¹¹⁰ benar adanya dapat dilihat dari beberapa aspek :

1. Memelihara kebersihan, keindahan, dan kelestarian alam.

Dalam hal ini dapat dilihat siswa selalu menjaga kebersihan kelasnya, terdapat jadwal piket yang setiap pagi para siswa yang bertugas akan berangkat lebih awal. Mereka bertanggung jawab dengan lingkungan sekolah dengan mengadakan kerja bhakti disetiap hari sabtu.

2. Menawarkan bantuan kepada orang-orang sesuai dengan kemampuan kepada orang yang kurang beruntung di hidupnya .

Disaat siswa ada yang terkena musibah seperti sakit atau ada orang meninggal mereka bergotong royong untuk mengumpulkan dana sosial dengan ikhlas mereka sukarela memberi bantuan.

3. Tidak bersifat masa bodoh terhadap perubahan atau keadaan lingkungan

¹¹⁰ Elfindri dkk, *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode dan Aplikasi*, hal.25

Kesadaran lingkungan menciptakan tindakan yang berdampak positif seperti yang tampak pada siswa di MTsN 4 Blitar yang selalu menjaga lingkungannya dengan memperbaiki tanaman yang rusak, dan menjadikan sekolah menjadi asri dan hijau karena banyak pepohonan hijau di lingkungan sekitarnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya tentang Strategi Guru IPS dalam Memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial (*Social Sensitivity*) di MTs Negeri 4 Blitar maka, dapat dilihat dari beberapa hal yang menjadi jawaban dari semua permasalahan disimpulkan bahwa :

1. Strategi Guru IPS dalam Memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial (*social sensitivity*) di MTs Negeri adalah (1) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti media PPT, kuis, film, ceramah, dll. (2) Pemberian reward kepada siswa seperti ucapan terimakasih, senyuman, tepuk tangan, gift. (3) Pembiasaan seperti membiasakan berbicara sopan, mengucapkan terimakasih, sholat berjamaah. (4) Penanaman nilai sosial dan empati seperti pembiasaan tolong menolong, saling membantu dan peduli terhadap sekitarnya. (5) Pemberian hukuman kepada siswa untuk membuat efek jera seperti pemberian poin.
2. Faktor pendukung dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial (*social sensitivity*) di MTsN 4 Blitar yaitu

factor pendukung seperti kerja sama yang terjalin antar masyarakat sekolah, sarana dan prasarana yang lengkap, dan kedekatan guru dengan siswa hal tersebut. Semua bentuk penemuan baru yang ditemukan oleh peneliti dalam strategi yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi siswa di MTsN 4

Blitar memiliki hubungan yang signifikan yang baik dengan lingkungan sekitar karena hal tersebut nantinya terpraktikkan dalam kehidupan sosial di lingkungan sehari-harinya. Hal tersebut menjadikan siswa lebih peduli dengan sekitarnya dan peka terhadap lingkungannya yang menjadikan siswa mempunyai hubungan yang baik dengan sesama

3. Factor penghambat dan cara mengatasi hambatan dalam memotivasi untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial di MTsN 4 Blitar

Factor penghambat dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial diantaranya terdapat factor internal seperti yang siswa tidak punya mood, malas dan kurang bersemangat.

factor eksternal diantaranya keterbatasan waktu seorang guru pada siswa, lingkungan keluarga yang kurang mendukung Oleh karena itu sulit untuk mengembangkan kepekaan sosial siswa dalam kondisi yang sama karena kondisi tersebut tidak seimbang antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang ada.

Adapun cara guru mengatasi hambatan-hambatan dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial (social sensitivity) di MTsN 4 Blitar diantaranya.

- a) Membekali siswa dengan pengetahuan yang baik seperti pemberian nasihat, perbaikan cara bicara, mengajarkan pentingnya tolong menolong dan pembiasaan maaf.

Adanya komunikasi yang baik antara orangtua sebagai kerjasama dalam

mendidik seorang anak. Mengajak siswa untuk terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti bhakti sosial, tolong menolong, saling membantu ketika teman kesulitan, menjaga kebersihan di lingkungan, membuang sampah di tempatnya,dll.

B. Saran

Mengenai saran yang dapat peneliti sampaikan terkait fokus penelitian itu adalah :

1. Agar pihak sekolah dapat selalu menjaga pelayanan dan fasilitas sarana dan prasarana seperti proyektor di kelas, perpustakaan yang lengkap, alat kebersihan yang lengkap, lab.bahasa, alat olahraga yang lengkap karena hal tersebut membantu siswa untuk meningkatkan motivasinya.
2. Untuk Guru IPS agar lebih antusias dengan kreatif yang beragam dan dalam menumbuhkan dan menginternalisasi profesionalisme nilai-nilai karakter peserta didik agar mampu melahirkan generasi karakter yang kuat.
3. Perlunya pengawasan ketat tantara orang tua dan guru agar dapat mengawasi siswa dalam pergaulan sehari-harinya.
4. Disarankan untuk siswa agar lebih disiplin dan menaati tata tertib sehingga proses Pendidikan berjalan dengan lancar dan maksimal.
5. Untuk peneliti selanjutnya terlepas dari penelitian ini yang masih kurang dan lengkap diharapkan adanya penelitian lebih lanjut terkait strategi guru IPS dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. (2012). *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. 1st ed. Rajawali Pers: Jakarta
- A. M, Sardiman. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Atsna Nida Azkiya. "Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa Man 4 Bantul Yogyakarta." *Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2017, 83.
- Berchah Pitoewas¹, Nurhayati nurhayati², Devi Sutrisno Putri³, Hermi Yanzi⁴. "Analisis Kepekaan Sosial Generasi (Z) Di Era Digital Dalam Menyikapi Masalah Sosial." *PPKn FKIP Universitas Lampung 07* (2020): 17.
- Dimiyati, & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Diah Anggraini Jumaidi Putri. "Bimbingan Agama Dalam Menumbuhkan Kepekaan Sosial Pada Anak Jalanan Di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet Jakarta Selatan." *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2021, 152.
- Edy Surahman, Mukminan. "Peran Guru Ips Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 4 (2017): 3.
- Emma Rohima. "Upaya Meningkatkan Kepekaan Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Di Man Pematang Bandar." *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA*, 2018, 69.
- Ena, Z., & Djami, S. H. (2021). Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota. *Among Makarti*, 13(2).
- Graham-Clay, Susan. (2005). *Communicating With Parents: Strategies For Teachers*. *School Community Journal*, Vol. 16 No. 1 March 2005.
- Gusti Yuli Asih, Margaretha Maria Shinta Pratiwi. "Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi." *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus* 1 (2010): 34.
- Mareta, Gabrila Dwi "Hubungan Antara Harga Diri Dan Empati Dengan Perilaku

- Altruisme Pada Remaja”, Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, (Maret, 2020).
- Meilanny Budiarti S. “Mengurai Konsep Dasar Manusia Sebagai Individu Melalui Relasi Sosial Yang Dibangunnya.” *PROSIDING KS: Riset & PKM 4* (n.d.): 105.
- Moleong, L. J. (2007). Metode penelitian kualitatif.
- Rika Reformasi Hilyatunnisa. “Upaya Guru Ips Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Annur Bululawang.” *Universitas Islam Negeri Malang*, 2021, 14.
- Sardiman, A. M. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar/Sardiman AM
- Sardiman. 2012. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: Rajawali Pres
- Silver, Harvey F.& dkk. 2012. Strategi-Strategi Pengajaran. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Sujiantari , Ni Kedek. 2016. Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS (Studi Pada Siswa SMP Negeri 1 Singaraja Kelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016), Vol. 7, No. 2
- Yahya Nikmad Nobisa. “Penggunaan Metode Bervariasi Untuk Meningkatkan Motivasi BelajarSiswa Pada PembelajaranPendidikan Agama Islam.” *Al Manam: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman 1* (2021): 52.
- Yayuk Sururil Iffatun Nadiroh. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Kepekaan Sosial Siswa.” *Universitas Islam Negeri Malang*, 2020, 4–5.
- . “Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Kepekaan Sosial Siswa (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Sukosari Gondanglegi Malang).” *Universitas Islam Negeri Malang*, 2020, 104–5.
- Hamalik, Oemar. 2011. Kurikulum dan Pembelajaran.Jakarta : Bumi Aksara
- Risdi, Ahmad. Nilai-Nilai Sosoal: Tinjauan dari Sebuah Novel, Lampung: CV IQRO, 2019
- Rizky, M. C. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. Mitra Jasa Power Medan. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 11(2), 19-27.
- Wawancara dengan guru IPS ibu Shohimatul Zakiyah S.Sos selaku guru IPS di MTsN 4 Blitar tanggal 3 April 2023 jam 10.00 WIB di gazebo.

Wawancara dengan siswa kelas VIII-F dan G di MTsN 4 Blitar tanggal 16 April 2023 jam 10.20 WIB di depan kelas.

Wawancara dengan siswa kelas VIII- G di MTsN 4 Blitar tanggal 16 April 2023 jam 11.30 WIB di depan di depan kelas

Wawancara dengan siswa kelas VIII-E di MTsN 4 Blitar tanggal 2 Mei 2023 jam 09.30 WIB di depan kelas

Wawancara dengan siswa kelas VIII-D di MTsN 4 Blitar tanggal 2 Mei 2023 jam 10.40 WIB di depan kelas

Wawancara dengan siswa kelas VIII- H di MTsN 4 Blitar tanggal 2 Mei 2023 jam 11.45 WIB di depan kelas

Wawancara dengan siswa kelas VIII-C di MTsN 4 Blitar tanggal 3 Mei 2023 jam 11.00 WIB di depan kelas

Wawancara dengan siswa kelas VIII-B dan C di MTsN 4 Blitar tanggal 3 Mei 2023 jam 09.45 WIB di depan kelas.

.
.
.


LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 Surat Izin Pra Observasi

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id - email : fitk@uin-malang.ac.id</p>	
Nomor	: 81/Un.03.1/TL.00.1/01/2023	13 Januari 2023
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Survey	
Kepada		
Yth. Kepala MTsN 4 Blitar di Kabupaten Blitar		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Chika Chintia Ferari	
NIM	: 19130071	
Tahun Akademik	: Genap - 2022/2023	
Judul Proposal	: Upaya Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Kepekaan Sosial (social sensitivity) di MTsN 4 Blitar	
diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		
Wakil, Wakil Bidang Akademi Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Ketua Program Studi PIPS		
2. Arsip		

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 646/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 15 Maret 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTsN 4 Blitar
di
Kabupaten Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Chika Chintia Ferari
NIM : 19130071
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : **Strategi Guru IPS dalam Memotivasi Siswa untuk Menumbuhkan Sikap Kepekaan Sosial (Social Sensitivity) di MTsN 4 Blitar**
Lama Penelitian : **Maret 2023 sampai dengan Mei 2023 (3 bulan)**


diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddeмик

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002



Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BLITAR
Jl. Ds. Sukosewu Kec. Gandusari Blitar Telp. 06113788345
E-mail: mtsngandusari@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :B- 464 /MTs.13.31.04/TL.001.1/ 05 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : CHIKA CHINTIA FERARI
NIM : 19130071
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. (PIPS)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK)
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Tanggal Penelitian : 03 April 2023 s.d 04 Mei 2023
Keterangan : Bahwa telah melaksanakan penelitian di MTsN 4 Blitar dengan tema " strategi guru IPS dalam Memotivasi Siswa untuk Menumbuhkan Sikap Kepekaan Sosial (Social Sensitivity) di MTsN 4 Blitar. "

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 04 Mei 2023
Kepala



M Samsul Arifin



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada tte.kemenag.go.id
Token : UPaJLn

Lampiran 4 Instrumen Penelitian

Informan :

1. Guru IPS di MTsN 4 Blitar

2. Siswa di MTsN 4 Blitar

A. Pedoman observasi

1. Kondisi sekolah
2. Mengamati perilaku siswa
3. Mengamati sikap kepekaan sosial pada siswa
4. Peran guru IPS
5. Bentuk-bentuk pemberian motivasi dari guru IPS
6. Kendala guru IPS dalam pemberian memotivasi siswa

No.	Objek Yang Di Observasi	Keterangan	
		YA	TIDAK
1.	Guru memberikan metode pembelajaran yang bervariasi saat mengajar	v	
2.	Guru memberikan tugas kepada siswa	v	
3.	Guru memberikan nilai atau angka kepada siswa	v	
4.	Guru memberikan pujian ketika ada siswa yang bersikap baik atau positif dalam belajar	v	
5.	Guru menunjukkan semangat dalam mengajar	v	
6.	Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk bekerjasama dengan temannya apabila mengalami kesulitan dalam belajar	v	
7.	Guru bersikap ramah terhadap siswa	v	
8.	Guru mengontrol atau memperhatikan satu per satu	v	
9.	Guru mampu mengembangkan materi pelajaran pada saat penyampaian materi	v	
10.	Mendorong nilai-nilai sosial yang baik dan empati terhadap siswa pada lingkungan sekitarnya.	v	

B. Pedoman wawancara

1. Guru

- a. Bagaimana kondisi kepekaan sosial di MTsN 4 Blitar?
- b. Motivasi apa saja yang diberikan guru IPS pada saat proses pembelajaran?
- c. Motivasi seperti apa yang dilakukan guru IPS dalam menumbuhkan sikap kepekaan sosial siswa di MTsN 4 Blitar
- d. Bagaimana sikap siswa kepada guru saat guru memberikan motivasi ?
- e. Apa saja factor yang perlu diperhatikan pada saat guru IPS memberikan motivasi kepada siswa ?
- f. Bagaimana koreksi dan pengawasan yang di lakukan guru IPS terhadap siswa dalam memantau dan membangun kepekaan sosial siswa?
- g. Bagaimana cara memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar?
- h. Apa saja hambatan dari guru IPS dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial siswa di MTsN 4 Blitar ?
- i. Apa saja Bentuk-bentuk Motivasi yang diberikan oleh guru ?

2. Siswa

- a. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran IPS di kelas? jika menyenangkan apa alasannya? jika tidak apa alasannya?

- b. Bagaimana anda dalam bersosialisasi di sekolah ?
- c. Bagaimana sikap anda pada saat bertemu dengan guru baik itu di sekolah maupun di luar sekolah ?
- d. Apakah peran guru IPS sebagai motivator berpengaruh terhadap sikap kepekaan sosial siswa di MTsN 4 Blitar?
- e. Apa saja bentuk-bentuk motivasi yang di terapkan guru IPS di kelas ?
- f. Menurut anda apa saja kendala pada saat guru IPS memberikan motivasi kepada siswa ?
- g. Apakah anda terlibat dalam agenda bakti sosial yang diselenggarakan sekolah?
- h. Pernahkah anda melakukan pelanggaran tata tertib di sekolah? Jika iya, apa saja tindakan yang diberikan oleh guru ?

Lampiran 5 RPP kelas VIII di MTsN 4 Blitar

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN


RPP ipk : 3.3.6/IPK 4.3.7


Sekolah : MTsN 4 Blitar	Kelas/Semester: VIII (Delapan)/Genap
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
Sub Materi Pokok : Perdagangan Antarnegara/Internasional	

TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui Model Problem Based Learning peserta didik diharapkan mampu menelaah perdagangan antarnegara dengan tepat dan mampu menyajikan hasil telaah tentang perdagangan antarnegara dengan baik.

Kegiatan pembelajaran ke-7

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Wakt u
<u>Pendahuluan</u>	<ol style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, menyanyikan lagu nasional, dan absensi. Memberi motivasi dengan bertanya terkait perdagangan antarnegara. Misalnya: “ apa manfaat yang diperoleh dari perdagangan internasional ? ” Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. 	Religius Nasionalis	5’
<u>Kegiatan Inti</u> Tahap – 1 Orientasi peserta didik pada masalah LITERASI HOTS	<i>Creativity Thinking and innovation</i> <ol style="list-style-type: none"> Guru menayangkan gambar salah satu manfaat perdagangan internasional.  Peserta didik membuat pertanyaan dari hasil 	kemandirian	

	pengamatan ilustrasi gambar.		
	<p><i>Creativity Thinking and innovation</i></p> <p>c) Guru menayangkan gambar salah satu manfaat perdagangan internasional.</p>  <p>d) Peserta didik membuat pertanyaan dari hasil pengamatan ilustrasi gambar.</p>	Kemandirian	10'
Tahap – 2 Mengorganisasi peserta Didik	<p><i>Collaboration</i></p> <p>Peserta didik berbagi peran/tugas dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah melalui arahan guru</p>	Kerja sama	5s
Tahap 3 membimbing Penyelidikan	<p><i>Critical Thinking and Problem Solving</i></p> <p>Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai referensi atau sumber, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.</p>	Kemandirian Integritas	20

Tahap – 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Collaboration a) Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah. b) Guru membantu peserta didik dalam merencanakan, menyiapkan, dan menyajikan laporan hasil solusi pemecahan masalah	Kerja sama	20
Tahap – 5 Menganalisis, mengevaluasi	Communication a) Guru meminta peserta didik melakukan presentasi untuk menyajikan hasil laporan yang telah mereka buat kepada teman-temannya. b) Melakukan refleksi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan. c) Membimbing peserta didik membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran	Kerja sama dan integrasi	10
Penutup	1. Guru melaksanakan umpan balik 2. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 3. Peserta didik mengucapkan salam penutup kepada gurunya.	Religious	10

PENILAIAN

Penilaian Sikap: Observasi/Jurnal; Penilaian Pengetahuan: Tes Tulis, Penugasan
Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi

Mengetahui,
Kepala MTs N 4 Blitar

Blitar, 02 Januari 2023
Guru Mata Pelajaran,

Drs. H. Boimin, M. Pd
NIP.196507171992031001

Shohimatul Zakiyah, S.Sos
NIP.1975091320071020

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

Profil sekolah



Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan ibu Shohimatus Zakiyah S.Sos selaku guru IPS di MTsN 4 Blitar





Dokumentasi wawancara dengan siswa di MTsN 4 Blitar

Dokumentasi Observasi



Kegiatan Pembelajaran di Kelas



Kegiatan Sholat Berjamaah



Pembiasaan 3 S



Kegiatan bagi takjil dibulan puasa



Kerja bhakti membuat taman indah



Kerja bakti membersihkan selokan



Gotong royong membersihkan sampah

Lampiran 7 Bukti Konsultasi Pembimbing


Buku Kepenasihatan Akademik Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

G. KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI

Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
09-05-2023	BAB 4	- profil - observasi → ikatikan dengan judul - wawancara - dokumentasi - Observasi (laporan observasi + wawancara ditambahkan)	Str
16-05-2023	BAB 4	- Penulisan harus sesuai pedoman - spasi - ukur (lanjut Bab 5)	Str
26-05-2023	BAB 5	Teori disambungkan dengan penemuan (dibandingkan)	Str
30-05-2023	BAB 5 & 6	- Teori penemuan - Penemuan dari rumusan masalah - format penulisan	Str
06-06-2023	BAB 1-6	- Penulisan - Pergantian rumusan masalah - Penulisan BAB IV - Penemuan BAB VI	Str
09-06-2023	BAB 1-6	A.C.C	Str

Malang, 13 Juni 2023
Dosen Pembimbing,


Aniek Rahmani, S.Sos., M.Si.
NIP. 197203202009012004

Lampiran 8 Biodata Riwayat Hidup Penulis



Nama : Chika Chintia Ferari
Nim : 19130071
Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 05 Nopember 2000
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2019
Alamat : Ds. Aryojeding, Kec. Rejotangan, Kab. Tulungagung
Email : Chikachintiafr@gmail.com
No Handphone : 0881027521605
Riwayat Pendidikan :

Tahun	Nama Sekolah
2006-2008	RA Plus Kartini Pakisrejo
2008-2014	MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo
2014-2016	MTsN 3 Tulungagung
2016-2019	MAN Kota Blitar
2019-Sekarang	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

